

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MELATIH BERPIKIR KRITIS PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV MI TARBIYATUL
BANIN-BANAT TUBAN**

SKRIPSI

OLEH
MOCH FARIZAL FITRI ANDIKA
NIM. 210103110143



**PROGRAM STUDIPENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MELATIH BERPIKIR KRITIS PEMBELAJARAN IPAS
PESERTA DIDIK KELAS IV MIS TARBIYATUL BANIN BANAT TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Moch Farizal Fitri Andika
NIM. 210103110143**



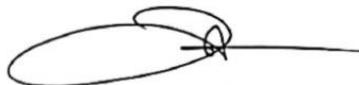
**PROGRAM STUDIPENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk melatih berpikir kritis pembelajaran IPAS kelas IV MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban” telah disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi.

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP.197308232000031002

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP.197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MELATIH BERPIKIR KRITIS PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV MI TARBIYATUL BANIN BANAT TUBAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Moch Farizal Fitri Andika (210103110143)

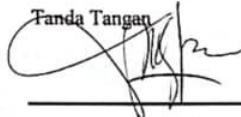
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Oktober 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan



Ketua Penguji

Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021

Anggota Penguji

Walujo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

Sekretaris Penguji

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 19 Agustus 2025

Dr. H. Muhammad Walid, MA

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan FITK

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Moch. Farizal Fitri Andika

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan FITK

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moch. Farizal Fitri Andika

NIM : 2101031100143

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning*

untuk melatih berpikir kritis pembelajaran IPAS kelas IV MI Tarbiyatul Banin Banat
Tuban

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 19 Agustus 2025

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP.199102112019031008

LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Farizal Fitri Andika

NIM : 210103110143

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk melatih berpikir kritis pembelajaran IPAS kelas IV MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Malang, 19 Agustus 2025


10000
METERAI TEMPAL
106DEANX035628745

LEMBAR MOTTO

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلٌ

“Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini (alam semesta) sia-sia.”
(Qs. Ali Imran:191)

Jangan Dulu Lelah, Yakin Semua Indah, Pejamkanlah Mata PadaNya Kita Berserah
(Batas Senja-Nanti Kita Seperti Ini)

“Manunggaling Kawulo Gusti, Mobah Masik Kersaning Hyang Sukmo”
(Filsafat Jawa)

“Muliakan Orang Tuamu, Hidupmu Akan Dimuliakan ALLAH SWT.”
(Drs. KH. Cholil Dahlan)

LEMBAR PERSEMPAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim...

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Atas rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ketulusan dan kesabaran. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Ayah Anam dan Mama Nia. Gelar sarjana ini penulis persembahkan sebagai tanda terima kasih atas segala dukungan, baik secara moril maupun materil, serta doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis.. Semangat dan kepercayaan yang diberikan menjadikan kuat besar bagi penulis hingga akhirnya bisa menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya, memberkahi kehidupan, melancarkan rezekinya, serta menganugerahi kesehatan dan umur panjang kepada Ayah dan Mama
2. Segenap keluarga besar, khususnya kakak kandung penulis, Khoirina Safitri yang telah memberikan doa, dukungan serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Kehadiran dan motivasinya menjadi penguatan bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing penulis dengan sabar dan penuh ketulusan dari awal hingga akhir proses penelitian, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kepada diri sendiri, Moch. Farizal Fitri Andika yang telah berusaha melewati setiap tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. Meski dihadapkan dengan berbagai keterbatasan dan tekanan, saya tetap memilih untuk tetap bertahan dan tidak berhenti. Terima kasih karena terus

melangkah meski lelah dan ragu sering datang. Skripsi ini bukan sekedar tugas akhir, tapi bukti bahwa kamu mampu bertahan disaat segalanya terasa berat. Meski ingin menyerah saat kata tak tersusun, pesan tak terbalas, dan dukungan yang jauh, saya tetap memilih untuk berjuang. Ini bukan soal perlombaan cepat atau lambat, melainkan perjalanan melawan diri sendiri. Apa pun hasilnya nanti, semoga diberikan yang terbaik dan saya patut bangga pada diri saya sendiri. Karena bertahan saat ingin menyerah adalah bentuk kemenangan tersendiri. Saya berdoa, semoga langkah kecil dari kaki saya selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik, serta mimpimu satu persatu akan terjawab. Tidak ada perjuangan yang terasa mudah, semoga kelak mendapatkan hasil akhir yang indah. ***Proud of me!***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Untuk Kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban”. Sholawat serta salam juga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah diUniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Alfan Nur Azizi, M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
5. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pemikiran, waktu, serta bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

6. Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I selaku dosen yang telah melungkan waktunya untuk bersedia menjadivalidator ahli materi dalam penelitian pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS, serta telah memberikan kritik dan saran dalam penyempumaan media pembelajaran.
7. Vannisa Aviana Melinda, M.Pd selaku dosen yang telah melungkan waktunya untuk bersedia menjadivalidator ahli media pembelajaran dalam penelitian pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS, serta telah memberikan kritik dan saran dalam penyempumaan media pembelajaran.
8. ST. Sholichah, S.Pd.I selaku kepala sekolah MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban yang telah memberikan waktu dan tempat untuk penelitian.
9. Abdul Kholid selaku guru kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban sekaligus validator ahli pebelajaran dalam penelitian pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS, serta telah memberikan kritik dan saran dalam penyempumaan media pembelajaran.
10. Kedua orang tua tercinta dan tersayang ayah Anam dan Mama Nia yang selalu mendoakan, memberikan semangat, serta mendukung penulis untuk mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Khoirina Safitri selaku kakak kandung yang telah memberikan do'a, dukungan, serta motivasi dan semangat selama ini.
12. Terima kasih kepada seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah mengajar selama masa perkuliahan dan dengan sabar memberikan ilmu, arahan, masukan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Terima kasih kepada seluruh Keluarga besar pondok pesantren Darul 'ulum jombang atas doa, dukungan, serta lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai keilmuan,

keikhlasan, dan kebersamaan yang senantiasa menjadisumber motivasi dan kekuatan bagi penulis dalam menempuh perjalanan akademik ini.

14. Terima kasih kepada semua teman-teman mahasiswa PGMI Angkatan 2021 yang telah bersama-sama berjuang meraih cita-cita dan menuntut ilmu dibangku kuliah. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan, kelancaran, berkah untuk kita semua serta tercapai semua segala cita-cita dan keinginan.
15. Terima kasih kepada semua saudara-saudara saya dari ayah maupun mama yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
16. Terima kasih kepada seluruh musisi Indonesia yang telah menghibur penulis dengan karya musik-musiknya yang selalu menemani penulis saat proses penulisan skripsi.
17. Terima kasih kepada alumni mahasiswi Uin Malang dengan NIM 200201110089, yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, bantuan, motivasi, serta waktu untuk menemani penulis dalam segala hal. Kehadiran dan ketulusan yang diberikan menjadisalah satu sumber semangat penulis untuk terus berjuang menyelesaikan setiap proses hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
18. Terima kasih kepada seluruh teman-teman penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, dari teman MI Ma'arif NU Sunan Drajad Lamongan, teman-teman pondok pesantren Darul 'Ulum Jombang, teman-teman Karang Taruna Kalianyar Lamongan, teman-teman pemain sepak bola ataupun futsal penulis, teman-teman diskusi penulis, yang telah menghadirkan canda dan tawa sehingga penulis merasa terhibur dengan adanya kalian semua.
19. Penulis berterima kasih kepada semua yang sudah membantu selama penyusunan skripsi ini. Menyadari adanya kekurangan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dimasa mendatang.

Akhir kata, dengan rendah hati penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan membawa berkah serta menambah ilmu bagi penulis dan pembaca.

Malang, 24 Juli 2025
Hormat saya,

Moch. Farizal Fitri A
NIM. 210103110143

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	,	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Pengembangan.....	8
D. Manfaat Pengembangan	8
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9
F. Spesifikasi Produk	10
G. Orisinalitas Pengembangan	11
H. Definisi Istilah	16
I. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori.....	20
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian (R&D)	36
B. Model Pengembangan (ADDIE)	37
C. Prosedur Pengembangan	37
D. Uji Produk	40

E. Jenis Data	42
F. Teknik Pengumpul Data.....	42
G. Instrumen Pengumpul Data	44
H. Instrumen Validasi dan Uji Coba.....	45
H. Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	59
A. Prosedur Pengembangan	59
B. Penyajian Dan Analisis Data Uji Produk.....	67
C. Revisi Produk	83
BAB V PEMBAHASAN	87
A. Kajian Produk LKPD.....	87
B. Pengaruh LKPD Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	96
C. Hasil Kemenarikan LKPD	97
BAB VI PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR RUJUKAN	102
LAMPIRAN	108
RIWAYAT HIDUP	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	35
Tabel 3.1 Storyboard LKPD Berbasis PBL.....	38
Tabel 3.2 Indikator Berpikir Kritis	40
Tabel 3.3 Skala Angket Validasi Ahli Materi	45
Tabel 3.4 Indikator Validasi Ahli Materi.....	46
Tabel 3.5 Skala Angket Validasi Ahli Desain Media.....	48
Tabel 3.6 Indikator Validasi Ahli Desain Media.....	49
Tabel 3.7 Skala Angket Validasi Ahli Pembelajaran.....	52
Tabel 3.8 Indikator Validasi Ahli Pembelajaran	53
Tabel 3.9 Skala Angket Respon Peserta Didik.....	54
Tabel 3.10 Kriteria Kemenarikan LKPD	58
Tabel 4.1 Hasil Validasi Desain Media.....	68
Tabel 4.2 Kritik dan Saran Hasil Validasi Ahli Desain Media	71
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi.....	72
Tabel 4.4 Kritik dan Saran Hasil Validasi Ahli Materi.....	75
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran	76
Tabel 4.6 Kritik dan Saran Validasi Ahli Pembelajaran	78
Tabel 4.7 Hasil Kemenarikan LKPD Respon Peserta Didik.....	79
Tabel 4.8 Hasil Pretest dan Posttest.....	81
Tabel 4.9 Revisi Sesuai Saran Ahli Desain Media	84
Tabel 4.10 Revisi Sesuai Saran Ahli Materi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE.....	37
Gambar 3.2 Desain One Grup Pretest-Posttest.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	108
Lampiran 2 Hasil Angket Validasi Ahli Desain Media	109
Lampiran 3 Hasil Angket Validasi Ahli Materi.....	112
Lampiran 4 Hasil Angket Validasi Ahli Pembelajaran.....	115
Lampiran 5 Hasil Angket Respon Peserta Didik	118
Lampiran 6 Hasil Pretest Dan Postest	121
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	122

ABSTRAK

Andika, Moch Farizal Fitri. 2025. **Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Melatih Berpikir Kritis Pembelajaran IPAS Kelas IV MI Tarbiyatul Banin-Banat Tuban.** Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS untuk peserta didik kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Pengembangan ini dilakukan untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV serta menjawab kebutuhan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat melatih keterampilan berpikir kritis kelas IV pada materi “Keberagaman Budaya”.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Instrumen pengumpul data meliputi wawancara, lembar validasi dari ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, serta angket respon peserta didik. Adapun teknik pengumpul data mencakup observasi, wawancara, dan angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengukur tingkat keefektifan dan kemenarikan dalam penggunaan LKPD.

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli desain media dengan hasil skor validasi 90,7% termasuk dalam kategori “sangat valid”, ahli materi dengan hasil skor validasi 88,8% termasuk dalam kategori “sangat valid”, dan ahli pembelajaran dengan skor validasi 94% termasuk dalam kategori “sangat valid”, menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat valid dan layak digunakan. Keefektifan LKPD dinilai tinggi, dengan hasil peningkatan pengerjaan soal *pretest-posttest* dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 66 meningkat menjadi 96 pada nilai *posttest*. Kemenarikan LKPD juga dinilai tinggi, dengan hasil angket dari peserta didik mencapai 90,6% yang termasuk dalam kategori “sangat menarik”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru untuk melakukan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS ditingkat dasar.

Kata Kunci: LKPD, *Problem Based Learning*, ADDIE, IPAS, Berpikir Kritis

ABSTRACT

*Andika, Moch Farizal Fitri. 2025. **Development of LKPD Based on Problem Based Learning to Train Critical Thinking in Learning IPAS Class IV MI Tarbiyatul Banin-Banat Tuban.** Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.*

This study aims to develop a Problem-Based Learning (PBL) student worksheet (LKPD) in the IPAS (Social and Natural Sciences) subject for fourth-grade students at MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban. This development is conducted to train the critical thinking skills of fourth-grade students and to address the need for engaging, enjoyable Learning media that can foster critical thinking skills in fourth grade on the topic of "Cultural Diversity."

The study uses a Research and Development (R&D) method with the ADDIE model. The research subjects are the fourth-grade students of MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Data collection instruments include interviews, validation sheets from media experts, material experts, Learning experts, and student response questionnaires. Data collection techniques consist of observation, interviews, and questionnaires. The collected data was then analyzed to measure the effectiveness and attractiveness of using the worksheet.

Validation results by media design experts scored 90.7%, categorized as "very valid," material experts scored 88.8% also categorized as "very valid," and Learning experts scored 94%, again in the "very valid" category, indicating that the developed worksheet is highly valid and feasible for use. The effectiveness of the worksheet was rated high, with pretest-posttest scores improving from an average pretest score of 66 to 96 in the posttest. The worksheet's attractiveness was also rated high, with a student response of 90.6% categorized as "very attractive." This study is expected to contribute to teachers in achieving Learning objectives and improving the quality of IPAS education at the elementary level.

Keywords: LKPD, Problem Based Learning, ADDIE, IPAS, Critical Thinking.

ملخص

لتدريب المشكلات حل على القائم التعلم على القائم العمل كتيب تطوير 2025 . فكري فارزيل محمد ، أنديكا ، أطروحة . توبان في والبنات البنين تربية مدرسة في الرابع للصف الإسلامية التربية مادة في النافي التفكير الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة ، والتعليم التربية كلية ، الابتدائية المدارس معلمى تعليم دراسات برنامج مالانج في

الآداب في ماجستير ، وليد محمد د: التخرج مشرف

للطلاب الطبيعية العلوم مادة في المشكلات حل على القائم التعلم على القائمة (LKPD) الطلاب عمل أوراق تطوير إلى البحث هذا يهدف التفكير مهارات على الرابع الصف طلب لتدريب الأوراق هذه تطوير تم . توبان في والبنات البنين تربية مدرسة في الرابع الصف في مادة في النافي التفكير مهارات على الرابع الصف طلب تدريب على قادر ومتعدة جذابة تعليمية وسائل إلى الحاجة وتلبية النافي "الثقافي النوع"

في الرابع الصف طلب الدراسة موضوع كان ADDIE نموذج باستخدام (R&D) والتطوير البحث طريقة الدراسة هذه استخدمت ، الوسائل خباء قبل من البيانات صحة من التحقق وورقة ، المقابلات تشمل البيانات جمع أدوات . توبان في والبنات البنين تربية مدرسة والاستبيانات والمقابلات الملاحظة فتشمل البيانات جمع تقنيات أما . الطلاب فعل ردود استبيان إلى بالإضافة ، التعلم وخبراء ، المواد وخبراء LKPD استخدام وجاذبية فعالية مستوى لقياس جمعها تم التي البيانات تحليل تم خبراء أجراها التي التحقق ونتائج ، "جداً صحيحة" فئة في تدرج ، 90.7% بلغت والتي ، الوسائل تصميم خبراء أجراها التي التحقق نتائج فئة في تدرج ، 94% بلغت والتي ، التعلم خبراء أجراها التي التحقق ونتائج ، "جداً صحيحة" فئة في تدرج ، 88.8% بلغت والتي ، المواد حيث ، عالية أنها على LKPD فعالية تقييم تم للاستخدام وصالحة جداً صحيحة المطورة LKPD أن على يدل مما ، "جداً صحيحة" النهائي الاختبار في 96 إلى 66 البالغ التمهيدي الاختبار درجة متوسط من النهائي والاختبار التمهيدي الاختبار أداء تحسين نتائج أظهرت أن يتوقع . "ممتازة" فئة في تدرج والتي ، 90.6% الطلاب من الاستبيان نتائج بلغت حيث ، عالية أنها على LKPD جاذبية تقييم تم كما المرحلة في IPAS تعلم جودة تحسين وكذلك ، التعلم أهداف لتحقيق التعلم عملية إجراء على المعلمين مساعدة في الدراسة هذه تساهم الابتدائية.

النافي التفكير ، ADDIE ، IPAS ، المشكلات حل على القائم التعلم ، المفتاحية الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk tiap individu. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk dapat merubah perspektif seseorang dan dapat melatih kesopanan mereka dalam kehidupan bersosial. Pendidikan merupakan salah satu warisan budaya melalui generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dapat menciptakan kecerdasan bangsa pendidikan memiliki kontribusi penting. Pencapaian mencerdaskan masyarakat dan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang positif dapat menunjukan bahwa negara ini memiliki kriteria pendidikan yang tinggi.¹

Pendidikan dan pembelajaran saling berkaitan. Pendidikan adalah sarana sedangkan pembelajaran adalah proses dimana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh. Keduanya saling mendukung dan menciptakan individu yang berpengetahuan. Menawarkan instruksi menarik yang tidak berulang yakni kriteria dimana menentukan kinerja peserta didik dalam melatih kualitas proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pelaksana dan perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar.²

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang luwes serta berpusat pada materi mendasar mengembangkan keunikan dan kemampuan

¹ Atikah Dewi Anggita et al., “Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS DiKelas 4 SDN Panggung Lor,” *Inventa* 7, no. 1 (2023): 78–84, htTPs://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104.

² Kuntum Khaira Ummah and Dea Mustika, “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1573–82, htTPs://jumaldidaktika.org.

peserta didik. Guru diberi kebebasan dalam melakukan pembelajaran berbasis proyek agar pembelajaran dapat menjadilebih aktif dan adaptif. Hal itu dapat membuat suasana belajar menjadilebih nyaman. Peran guru dalam kurukulum Merdeka sebagai teman belajar peserta didik untuk mendesain pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat peserta didik dapat menentukan pilihanya secara merdeka.³

Merdeka belajar artinya kemerdekaan dan kemandirian bagi lingkungan pendidikan dalam menentukan sendiri metode terbaik dalam proses pembelajaran. Jenjang sekolah dasar struktur kurikulum merdeka dibagi menjaditiga fase yaitu Fase A untuk kelas I dan kelas II, Fase B untuk kelas III dan kelas IV, Fase C untuk kelas V dan kelas VI.⁴ Pada Fase A Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi pelajaran wajib. IPAS mulai diajarkan pada Fase B yaitu untuk kelas III dan IV.

Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS ini didasarkan untuk melatih cara berpikir ilmiah peserta didik.⁵ IPAS juga bertujuan untuk membuat peserta didik lebih dalam memahami lingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS memiliki prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah yang akan melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat. Hal ini dapat melatih rasa ingin tahu,

³Ekantini, Anita Wijayanti, Inggit Dyaning., “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS SD/MI,” *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah* 2, no. 3 (2023): 310–24.

⁴Rizky Dwi Fadilla and Yudha Febrianta, “Implementasi Kurikulum Merdeka DiSd Negeri 2 Kaliori,” *Js (Jurnal Sekolah)* 8, no. 2 (2024): 314, htTPs://doi.org/10.24114/js.v8i2.56987.

⁵Diana Yulias Rahmawati et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 2873–79, htTPs://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766.

berperan aktif, dan mengembangkan keterampilan pada diri sendiri serta mengetahui lingkungan disekitarnya.⁶

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki beberapa ragam, salah satu contohnya adalah berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bahan ajar tersebut bisa dikembangkan sesuai dengan kurikulum dan karakteristik materi pembelajaran.⁷

Pada saat ini, pendidikan di Indonesia harus mengikuti perkembangan zaman. Peserta didik harus mampu untuk berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis adalah modal pengetahuan yang penting di miliki oleh peserta didik yang berhadapan dengan permasalah dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Kemampuan berpikir kritis pada kenyataannya belum berkembang dijenjang sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari rancangan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran disekolah dasar yang belum ditujukan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban masih di dominasi oleh guru (*teacher-centered*) sehingga pembelajaran yang berpusat pada peserta didik belum dapat terintegrasi penuh hal itu dapat berdampak pada proses pembelajaran yang bersifat pasif.⁹

⁶jurnal Penelitian And Pendidikan Indonesia, “Penerapan Model Problem Based Learning dalam Mempelajari Keberagaman Budaya Indonesia Untuk” 2, no. 1 (2024): 13–29.

⁷Rizka Damalia Hastuti, Erwin Putera Permana, and Rian Damariswara, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Kegiatan Siang Hari Kelas I SDN 1 Mlandangan,” *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2023, 973–83.

⁸Ina Magdalena et al., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vi Dalam Pembelajaran Ipa DiSdn Cipete 2,” *PENSA :Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 153–62, htTPs://ejournal.stiTpn.ac.id/index.php/pensa.

⁹Nofi Anggraeni, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih, “Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips DiKelas Tinggi,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 84–90, htTPs://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas IV diMIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban penulis menemukan bahwasannya pada pembelajaran IPAS guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada saat pembelajaran berlangsung kemampuan berpikir kritis peserta didik masih kurang. Berdasarkan indikator berpikir kritis yaitu klasifikasi dasar, memberikan argumen atau keputusan, menyimpulkan, klarifikasi lanjut, dugaan keterpaduan.¹⁰ Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kebanyakan peserta didik kurang tertarik dan hanya kebanyakan diam, hanya ada beberapa peserta didik yang aktif dalam diskusi tersebut. Pada saat tanya jawab dengan guru, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kalimat yang sederhana dan berpacu pada buku. peserta didik tidak menjelaskan secara kritis dan itupun hanya dilakukan oleh beberapa peserta didik. Hasil wawancara dengan guru terdapat LKPD yang telah digunakan oleh guru akan tetapi LKPD tersebut berasal dari penerbit dan tidak dibuat oleh guru secara langsung.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan memberi solusi yakni dengan mengembangkan bahan ajar LKPD cetak yang bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV yang masih kurang. Peneliti akan mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang didalamnya mengandung rangkaian pembelajaran dan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik merasa senang dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih

¹⁰Dimas Sofri Fikri Arif, Zaenuri, and AdiNur Cahyono, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif Dan Google Classroom,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, no. 2018 (2019): 323–28, [htTPs://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/594](http://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/594).

bermakna serta dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lulu' Herayani yang menunjukan hasil penetilian dan menyatakan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* sangat valid dan sangat praktis. Berdasarkan penilaian LKPD dari validator rata-rata mendapatkan nilai 88,23% dengan kriteria "sangat valid", kemudian dari ahli materi mendapatkan nilai 94,54% dengan kriteria "sangat valid", dan mendapatkan nilai 92,22% dari hasil uji coba peserta didik dalam kelompok kecil dengan kriteria "sangat praktis". Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Putri Novianti menunjukan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dapat membuat pembelajaran menjadilebih menarik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penilaian LKPD dari validator mendapat nilai 86% dari validator ahli materi, 91% dari validator Ahli Desain, 88% dari validator ahli bahasa, 88% dari validator ahli praktisi. Serta tingkat kemenarikan LKPD mendapat niali 79,87%. Nuraini menyatakan bahwa pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif untuk melatih pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran serta dapat melatih keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang pemah dilakukan, upaya untuk membuat LKPD yang efektif dan inovatif dibutuhkan model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik adalah model *Problem Based Learning*. Mengembangkan

LPKD dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat melatih pengalaman serta pemahaman peserta didik secara langsung.

Model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru dapat mendesain pembelajaran yang melibatkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta dapat melibatkan proses analisis terhadap permasalahan yang sebenarnya.¹¹ Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompotensi yang harus dimiliki peserta didik. Berpikir kritis dapat membantu peserta didik dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dengan pengarmatan dan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru IPAS kelas IV diMIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban pada tanggal 25 April 2024 yaitu pembelajaran yang dilakukan dikelas kurang aktif, hal ini dapat ditunjukan ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik lebih cenderung diam dan tidak ada yang menjawab, kurangnya keaktifan peserta didik dalam bertanya saat diberikan guru kesempatan untuk bertanya, hal ini menunjukan bahwa kemampuan berpikir kritis mereka masih rendah.

Guru sebenarnya sudah memiliki Lembar Kerja Peserta Didik, namun LKPD tersebut belum dikembangkan secara khusus untuk melatih berpikir kritis. Materinya masih bersifat konvesional dan berfokus pada

¹¹ Slamet Dini Tiara Mardhani, Zeni Haryanto, and Abdul Hakim, “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sma,” *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2022): 206–13, htTPs://doi.org/10.59052/edufisika.v7i2.21325.

latihan soal, sehingga belum mendorong peserta didik untuk berpikir mendalam dan memecahkan masalah secara mandiri. Berdasarkan analisis terhadap data yang ada, diperlukan adanya solusi yang efektif untuk melatih mutu pembelajaran dikelas IV. Salah satu cara yang dapat diambil adalah dengan menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning (PBL)*. Dengan menyajikan materi yang variatif dan interaktif dalam LKPD, diharapkan peserta didik akan lebih mudah mengerti konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, LKPD yang disusun dengan baik juga dapat memotivasi peserta didik agar berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar mereka akan mengalami peningkatan secara signifikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran dikelas IV tidak hanya sekadar menjadi aktivitas yang biasa, tetapi juga menjadi sebuah pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan akademik dan sosial emosional peserta didik.

Salah satu alasan pemilihan sekolah MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban sebagai lokasi pengembangan, faktor lokasi sekolah yang terletak dipedalaman desa dikota tuban menjadikan sekolah ini kurang memperhatikan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga memerlukan inovasi baru dan menarik. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengembangan yang berjudul “Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPAS Peserta didik kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banag Tuban”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD berbasis *Problem Based learning* untuk melatih kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas IV?
2. Bagaimana pengaruh LKPD berbasis *Problem Based learning* untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV?
3. Bagaimana kemenarikan LKPD berbasis *Problem Based learning* untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV?

C. Tujuan Pengembangan

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan LKPD berbasis *Problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV.
2. Untuk mengetahui pengaruh LKPD berbasis *Problem based learning* yang dikembangkan dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemenarikan LKPD berbasis *Problem based learning* untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV.

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Produk pengembangan ini diharapkan bisa menjadireferensi bagi perkembangan ilmu pendidikan dan sebagai acuan bagi peneliti khususnya pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil produk dari pengembangan LKPD ini bisa digunakan sebagai landasan sekolah untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dari sekolah.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* ini dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penerapan LKPD ini dapat digunakan untuk melatih kualitas pembelajaran dan mengembangkan praktik-praktik terbaik dalam pendidikan.

c. Bagi Peneliti Yang Lain

Penelitian ini sebagai masukan untuk melaksanakan tugas dimasa yang akan datang, untuk menambah wawasan, dan pengetahuan tentang pengembangan LKPD.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara mengembangkan LKPD berbasis *Problem based learning* untuk melatih keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi yang mendasari dilakukannya penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD ini bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV.

2. Pengembangan LKPD ini dirancang agar dapat membantu peserta didik dalam berpikir kritis dan juga mengarahkan peserta didik supaya memahami konsep dalam sebuah pembelajaran dengan adanya LKPD yang diberikan.

Agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas IV MI.
2. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran IPAS kelas IV pada materi keberagaman budaya.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan berupa LKPD IPAS berbasis *Problem Based Learning* pada materi keberagaman budaya kelas IV. Spesifikasi dalam pengembangan LKPD ini meliputi:

1. Produk yang dikembangkan diperuntukkan peserta didik dan guru keas SD/MI.
2. Materi yang diberikan yaitu tentang keberagaman budaya.
3. Produk yang dikembangkan dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis.
4. LKPD yang dikembangkan berkaitan dengan Tema dan Sub Tema pada mata pelajaran IPAS.
5. LKPD yang dikembangkan mengacu pada sintak-sintak *Problem Based Learning (PBL)*.
6. Terdapat warna yang cerah dan gambar yang menarik pada produk agar

tidak membuat peserta didik bosan saat mengerjakan praktikum dan menjawab soal.

7. Gambar pendukung diambil langsung oleh peneliti.
8. Terdapat langkah-langkah praktikum ilmiah sesuai sintak *Problem Based Learning (PBL)*.
9. Ukuran produk LKPD menggunakan ukuran kertas A4.
10. LKPD yang dikembangkan berupa lembaran kertas biasa yang dicetak menjadibuku.

G. Originalitas Pengembangan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based learning* pada pelajaran IPAS kelas IV materi keberagaman budaya untuk melatih berpikir kritis peserta didik kelas IV. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* ini dibuat sesuai dengan sintaks-sintaks *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Banin-Banat Tuban. Penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian pengembangan LKPD yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya:

1. Skripsi oleh Muhammad Nasir dengan judul “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Pecahan DiKelas IV MI Al Azhar Kota Malang*”. Tujuan dari pengembangan yang dilakukan adalah mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi pecahan di kelas IV MI Al Azhar Kota Malang yang valid dan layak, dan mengetahui kemirikan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi

pecahan dikelas IV MI Al Azhar Kota Malang. Terdapat persamaan dengan penelitian dari Muhammad Nasir yaitu melakukan penelitian tentang pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning*. Adapun perbedaan dengan penelitian dari Muhammad Nasir yaitu pada mata pelajaran yang digunakan dalam mengembangkan LKPD. Mata pelajaran yang digunakan oleh Muhammad Nasir yaitu mata pelajaran Matematika sedangkan mata pelajaran yang digunakan peneliti yaitu mata pelajaran IPAS.¹²

2. Skripsi oleh Riki Ahmat Pumomo dengan judul "*Pengembangan LKPD IPAS berbasis Model Problem Based Learning Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IV SDN IV Tunggunjagir Lamongan*". Tujuan dari pengembangan ini yaitu untuk mendekripsikan proses pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* untuk melatih kemampuan berpikir kritis kelas IV, mengukur validitas LKPD berbasis *discovery learning* yang dikembangkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik IV, dan mengetahui keefektifitasan LKPD berbasis *discovery learning* yang dikembangkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik IV. Terdapat persamaan dengan penelitian yaitu pengembangan LKPD IPAS untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaan dengan penelitian dari Riki Ahmat Pumomo yaitu pengembangan LKPD berbasis model *Discovery Learning*, sedangkan pengembangan

¹²Muhammad Nasir, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Pecahan DiKelas IV MI Al Azhar Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

yang digunakan peneliti yaitu pengembangan berbasis *Problem Based Learning*.¹³

3. Jumal penelitian oleh Nurul Izhan Pepridel Yulanda, Zakiyatus Sofia, Fitrotul Mauludiyah, Mohamad Zubad Nurul Yaqin dengan judul “*Pengembangan E-LKPD Berbasis PBL Dalam Kurikulum Merdeka DiSD Al-Baitul Amien Jember*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui validitas terhadap pengembangan E-LKPD berbasis PBL dan respon peserta didik terhadap E-LKPD yang sudah digunakan. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu pengembangan yang berbasis PBL. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penegembangan E-LKPD sedangkan pengembangan yang digunakan peneliti yaitu pengembangan LKPD.¹⁴
4. Jumal penelitian oleh Dewi Saraswati, I Wayan Distri, Alben Ambarita dengan judul “*Pengembangan LKPD Berbasis PBL Berorientasi HOTS Untuk Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Sekolah Dasar*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* berorientasi *high order thinking skills* untuk melatih kemampuan pemecahan masalah dan mengetahui kelayakan LKPD. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu melakukan penelitian tentang pengembangan LKPD berbasis PBL. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu pada peningkatan

¹³ Riki Ahmad Pumomo “Pengembangan LKPD Berbasis Model Discovery LeaMing Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IV SDN IV Tunggunjagir Lamongan” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

¹⁴Nurul Izhan Pepridel Yulanda et al., “Pengembangan E-LKPD Berbasis PBL Dalam Kurikulum Merdeka DiSD Al-Baitul Amien Jember,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 4049–59.

kemampuan pemecahan masalah peserta didik sekolah dasar sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu melatih keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas 4 MI.¹⁵

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Muhammad Nasir “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Pecahan DiKelas IV MI Al Azhar Kota Malang”. Skripsi 2022	Melakukan penelitian tentang pengembangan LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i>	Mata Pelajaran yang digunakan saat penelitian yaitu Matematika	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis <i>Problem Based learning</i> pada pelajaran IPAS kelas IV materi keberagaman budaya untuk melatih berpikir kritis peserta didik kelas IV. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis <i>Problem Based Learning</i> ini dibuat sesuai dengan sintaks-sintaks <i>Problem Based Learning</i> .
2.	Nurul Izhan Pepridel Yulanda, Zakiyatus Sofia, Fitrotul Mauludiyah, Mohamad Zubad Nurul Yaqin dengan judul “Pengembangan E-LKPD Berbasis PBL Dalam Kurikulum Merdeka DiSD Al-Baitul AMien Jember”, Jurnal 2023	Melakukan penelitian pengembangan yang berbasis PBL	Melakukan penelitian pengembangan E- LKPD	

¹⁵Dewi Saraswati et al., “Pengembangan LKPD Berbasis Pbl Berorientasi Hots Untuk Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 9 (2021): 1486–1500.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
3.	Dewi Saraswati, Wayan Distri, Alben Ambarita dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis PBL Berorientasi HOTS Untuk Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Sekolah Dasar”. Jurnal 2021	Melakukan penelitian tentang pengembangan LKPD berbasis PBL	Melakukan penelitian pengembangan E-LKPD	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis <i>Problem Based learning</i> pada pelajaran IPAS kelas IV materi keberagaman budaya untuk melatih berpikir kritis peserta didik kelas IV. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis <i>Problem Based Learning</i> ini dibuat sesuai dengan sintaks-sintaks <i>Problem Based Learning</i> .
4.	Skripsi oleh Riki Ahmat Pumomo dengan judul “ <i>Pengembangan LKPD IPAS berbasis Model Problem Based Learning Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IV SDN IV Tunggunjagir Lamongan</i> ”.	Melakukan pengembangan LKPD berbasis PBL	Penelitian dilaksanakan di Lamongan	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis <i>Problem Based learning</i> pada pelajaran IPAS kelas IV materi keberagaman budaya untuk melatih berpikir kritis peserta didik kelas IV. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis <i>Problem Based Learning</i> ini dibuat sesuai dengan sintaks-sintaks <i>Problem Based Learning</i> .

H. Definisi Istilah

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah sebuah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. LKPD berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang dirancang untuk mengasah keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan berpikir mereka. Lembar kerja ini dapat berupa soal-soal, aktivitas, atau instruksi yang mendukung tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan LKPD, peserta didik lebih aktif dalam proses belajar, mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri, serta melatih kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis.

2. *Problem Based Learning*(PBL)

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada penyelesaian masalah nyata sebagai cara untuk belajar. Dalam PBL, peserta didik dihadapkan pada situasi atau masalah yang kompleks, dan mereka harus mencari solusi dengan cara menganalisis, berdiskusi, serta mengkaji informasi yang relevan. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks praktis. Dengan PBL, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga cara mengatasi tantangan dan masalah yang ada di dunia nyata.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan Berpikir Kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, argument atau pemikiran dengan cara yang logis dan objektif. Orang yang memiliki keterampilan ini dapat mempertanyakan informasi, mengidentifikasi bukti yang mendukung atau menentang suatu pendapat, serta membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang. Berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk melihat berbagai sudut pandang, menemukan solusi kreatif untuk masalah, dan tidak mudah menerima informasi begitu saja tanpa proses pemikiran yang mendalam. Keterampilan ini sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat dan pemecahan masalah yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan materi dari dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada peserta didik mengenai dunia alam dan kehidupan sosial manusia. Dalam pembelajaran IPAS, peserta didik diajak untuk mempelajari berbagai fenomena alam, prinsip-prinsip ilmiah, serta aspek-aspek sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah yang saling berhubungan. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat memahami keterkaitan antara ilmu alam dan kehidupan sosial.

Materi keberagaman budaya adalah proses pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik tentang berbagai macam budaya yang ada di masyarakat, baik dalam konteks Indonesia maupun dunia. Dalam materi ini, peserta didik diajak untuk memahami perbedaan adat, tradisi, agama, seni, dan cara hidup yang dimiliki oleh berbagai kelompok masyarakat. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk melatih kesadaran dan penghargaan peserta didik terhadap keberagaman budaya yang ada disekitar mereka, serta mendorong mereka untuk hidup rukun dan saling menghormati perbedaan. Dengan mempelajari keberagaman budaya, peserta didik diharapkan dapat lebih menghargai keragaman yang ada dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

I. Sistematika Penulisan

Agar pembaca lebih mudah memahami, berikut adalah sistematika yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I	Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, Manfaat Pengembangan, Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan, Spesifikasi Produk yang dikembangkan, Orisinalitas Pengembangan, Definisi Istilah, Sistematika Penulisan.
BAB II	Kajian Teori, Perspektif Teori dalam Islam, Kerangka Berpikir.
BAB III	Model Pengembangan, Prosedur Pengembangan, Uji Produk, Jenis Data, Instrumen Pengumpul Data, Teknik

	Pengumpulan Data, Analisis Data
BAB IV	Proses Pengembangan, Penyajian dan Analisis Data Uji Produk, Revisi Produk.
BAB V	Pembahasan
BAB VI	Penutup berisi kesimpulan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah media pembelajaran yang berupa lembaran tugas, petunjuk pelaksanaan tugas, serta evaluasi pembelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik. LKPD adalah bentuk penerapan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.¹⁶ LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisikan materi, ringkasan, serta petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.¹⁷

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat disesuaikan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang akan dihadapi. Peserta didik dapat menggunakannya dengan mudah, kapan saja, dan dimana saja.¹⁸

Dalam mengembangkan LKPD yang baik ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar LKPD dapat digunakan peserta didik secara

¹⁶ Elok Pawestri and Heri Maria Zulfiati, “Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 3 (2020): 903–13.

¹⁷ Nadia Nilam, Rahmadhani Fitri, and Ganda Hijrah Selaras, “Meta-Analisis Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning,” *EduNaturalia: Jurnal Biologi Dan Kependidikan Biologi* 4, no. 2 (2023): 69, htTPs://doi.org/10.26418/edunaturalia.v4i2.65774.

¹⁸ N A Lestari, P W Kurniawan, and O Hendratama, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning Pada Materi Kehidupan Masyarakat Praaksara Indonesia Kelas X IPS DiSMA Gajah Mada,” *Prodiksema*, no. September (2023): 70–82, htTPs://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prodiksema/article/view/3232%0AhtTPs://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prodiksema/article/download/3232/2224.

efektif. Syarat-syarat tersebut diantaranya yaitu syarat didaktik, syarat konstruktif, dan syarat teknis. Syarat pertama, yaitu syarat didaktik yang mengatur tentang bagaimana cara penggunaan LKPD yang bersifat universal sehingga dapat digunakan dengan baik oleh peserta didik. Syarat kedua, yaitu syarat konstruktif yang mengatur tentang penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran dan kejelasan. Syarat ketiga, yaitu syarat teknik merupakan syarat yang menekankan pada penyajian LKPD, seperti tulisan, gambar, dan penampilan.¹⁹

LKPD dapat digabungkan dengan model pembelajaran untuk menjadikannya bahan ajar yang lebih efektif dan efisien, serta dapat melatih hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).²⁰

2. *Problem Based Learning (PBL)*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai metode utama pembelajaran.²¹ Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* guru mengajar menggunakan masalah adalah fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan

¹⁹ Nilam, Fitri, and Selaras, “Meta-Analisis Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning.”

²⁰ Citra Gusyanti, Sujarwo, “Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): 123–30, [htTPs://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.320](https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.320).

²¹ L Herayani, M L Ilhamdi, and M Syazali, “Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis PBL (Problem-Based Learning) Pada Materi IPA,” *Journal of Classroom Action* ... 6, no. 2 (2024).

pengaturan diri.²² Model pembelajaran ini menjadikan peserta didik berperan secara aktif sehingga mampu melakukan eksplorasi, investigasi, dan memecahkan masalah serta mengevaluasi pada proses pemecahan masalah tersebut sehingga mendorong peserta didik mengasah keterampilan berpikir kritis mereka.²³

Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah menentukan model pembelajaran yaitu bagaimana guru dapat menyampaikan materi yang akan diajarkan. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada masalah nyata, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan sendiri, mengembangkan keterampilan yang tinggi dan kemampuan berpikir kritis, serta melatih kemandirian dan rasa percaya diri pada peserta didik.²⁴

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki ciri khas penggunaan masalah yang diambil dari kehidupan nyata sebagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, dengan tujuan melatih dan melatih keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dirancang untuk membantu peserta didik mengasah kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan

²² Mardhani, Haryanto, and Hakim, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma.”

²³ Elva Anggun Pratiwi, Zulhaji Zulhaji, and Abdul Hajar, “Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 2, no. 2 (2023): 207, [htTPs://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30263](https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30263).

²⁴ Made Wena, “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer,” *Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, no. April (2020): 262, [htTP://repository.uin-malang.ac.id/4643/](https://repository.uin-malang.ac.id/4643/).

masalah, serta menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan untuk mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah memanfaatkan tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam situasi yang berfokus pada masalah, serta cara belajar yang efektif.²⁵

Prinsip utama dari pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan masalah nyata sebagai alat untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan serta melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Masalah nyata merujuk pada persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong siswa untuk secara aktif memecahkan masalah. Pemilihan masalah ini dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dengan menyesuaikan pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan.²⁶

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) melibatkan lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan situasi masalah kepada peserta didik dan diakhiri dengan presentasi dan analisis hasil kerja peserta didik. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah, dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran, sumber daya yang diperlukan, dan motivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang telah

²⁵ Oktavia Wahyu Ariyani and Tego Prasetyo, “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1149–60, [htTPs://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892).

²⁶ Herminarto Sofyan and Kokom Komariah, “Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 DiSmk,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 3 (2016): 260, [htTPs://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275](https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275).

dipilih.

- b. Mengorganisir peserta didik untuk belajar, dimana guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisir tugas yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dengan guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan melakukan eksperimen untuk menemukan solusi masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dimana guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya seperti laporan, video, atau model, serta bekerja sama dengan teman- temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dimana guru membantu peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan metode yang mereka gunakan.

Secara keseluruhan, pembelajaran melalui PBL dimulai dengan peserta didik yang menyelesaikan masalah nyata yang telah ditentukan atau disepakati, yang mengarah pada pengembangan keterampilan dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, dan pembentukan pengetahuan baru.²⁷ Model pembelajaran berbasis masalah mencakup pengajuan pertanyaan atau masalah, pada keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan yang bersifat autentik, kerja sama, serta menghasilkan karya dan peragaan.

²⁷ Sofyan and Komariah. "Pembelajaran *Problem Based Learning*Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Smk.

Pembelajaran berbasis masalah tidak bertujuan untuk membantu guru memberikan informasi secara maksimal kepada peserta didik. Tujuan utama model ini adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran berbasis masalah, perhatian tidak hanya terfokus pada pencapaian pengetahuan, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes. Penilaian yang tepat dalam model ini adalah dengan menilai hasil karya peserta didik yang merupakan hasil dari usaha mereka sendiri dan mendiskusikan pekerjaan tersebut secara bersama-sama. Penilaian proses dapat diterapkan untuk menilai hasil kerja peserta didik.²⁸ Dalam pembuatan LKPD berbasis *Problem Based Learning* ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning*.²⁹

Sintaks PBL dalam LKPD	
1) Orientasi Peserta Didik pada Masalah	<p>a) Guru menyajikan permasalahan terkait keberagaman budaya diIndonesia, Misalnya konflik akibat perbedaan budaya atau kurangnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.</p> <p>b) Contoh masalah: "Disebuah sekolah terdapat peserta didik dari berbagai daerah dengan budaya yang berbeda. Beberapa peserta didik sulit beradaptasi dengan perbedaan tersebut. Bagaimana cara menciptakan lingkungan yang harmonis?"</p>

²⁸ Sofyan and Komariah. "Pembelajaran *Problem Based Learning*Dalam Implementasi Kurikulum 2013 DiSmk. ²⁹ Richard I. Arends, *Problem Based Learning, Learning to Teach*, 9th edition (McGraw-Hill Education, 2012).

Sintaks PBL dalam LKPD		
2) Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar	a)	Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa tim kecil.
	b)	Setiap kelompok berdiskusi untuk memahami masalah dan mencari informasi terkait keberagaman budaya.
	c)	Guru membimbing peserta didik dalam menentukan sumber belajar yang relevan.
3) Membimbing Investigasi Individu dan Kelompok	a)	Peserta didik melakukan eksplorasi terhadap materi dengan mencari data, membaca buku, atau melakukan wawancara sederhana dengan orang tua/guru tentang keberagaman budaya.
	b)	Peserta didik menyusun daftar temuan terkait manfaat dan tantangan dalam keberagaman budaya.
4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	a)	Setiap kelompok membuat laporan atau presentasi tentang hasil diskusi mereka.
	b)	Hasil investigasi dapat berupa poster, video pendek, atau tulisan reflektif tentang pentingnya keberagaman budaya.
5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan masalah	a)	Peserta didik melakukan refleksi terhadap solusi yang mereka temukan.
	b)	Guru memberikan umpan balik dan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pentingnya keberagaman budaya serta bagaimana menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis dan menilai informasi secara objektif, serta membuat

keputusan yang tepat dan efektif. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dibidang pembelajaran. Berpikir kritis membantu kita dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menyelesaikan masalah dengan lebih baik, serta melaksanakan tes dan ulangan dengan hasil yang lebih memuaskan. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis sebaiknya diajarkan sejak dini.³⁰

Berpikir kritis adalah cara berpikir yang mendalam dan reflektif dalam menyelesaikan masalah serta membuat keputusan, dengan menganalisis situasi yang ada, mengevaluasi argument, dan menarik kesimpulan secara tepat. Proses berpikir kritis perlu dibiasakan sejak usia dini, termasuk disekolah dasar.³¹

Berpikir kritis merupakan bentuk perilaku belajar, terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah, dengan ide dan gagasan untuk mengatasi kesalahan dan kekurangan serta menyelesaikan masalah yang ada. Kemandirian peserta didik didorong oleh keterampilan dalam membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.³²

Konsep berpikir kritis adalah konsep yang rumit dan melibatkan

³⁰ Salsa Novianti Ariadila et al., “Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Bagi Siswa,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664–69.

³¹ Anggraeni, Rustini, and Wahyuningsih, “Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips DiKelas Tinggi.”

³² Melia Noprianda, Meiry Fadilah Noor, and Zulfani, “Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Sains Teknologi Masyarakat Pada Konsep,” *EDUSAINS* 8, no. 2 (2016): 182–91.

aktivitas serta proses mental yang kompleks. Proses berpikir kritis sendiri sulit untuk dijelaskan secara sederhana. Meskipun berpikir kritis adalah hal yang kompleks, hal itu bukan berarti tidak dapat dikembangkan. Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui penerapannya dalam proses pembelajaran.³³

Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sekolah dasar merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan. Hal ini karena dengan berpikir kritis, peserta didik akan terlatih untuk memperhatikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi atau pendapat sebelum memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Oleh karena itu, proses pembelajaran disekolah seharusnya bisa focus pada pelatihan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai informasi secara kritis.³⁴

Kemampuan berpikir kritis sangat vital dalam pembelajaran saat ini. Dengan keterampilan berpikir kritis, seorang peserta didik tidak hanya menjadi penerima atau pengguna pengetahuan yang sudah ada, tetapi juga mampu menciptakan pengetahuan, pemikiran, atau karya baru. Ketika berinteraksi dengan informasi baru, peserta didik akan segera memprosesnya dan menghasilkan pengetahuan yang inovatif.³⁵

Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah karena banyak peserta didik yang belum mampu mengemukakan lebih

³³ Adhitya Rahardhian, “Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 87–94, htTPs://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092.

³⁴ Bilqis Waritsa Firdausi, Warsono, and Yoyok YerMiandhoko, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta didik Sekolah Dasar,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 229–43, htTP://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001.

³⁵ Roso Sugiyanto and Asih Utami, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dengan Model Tasc (Thinking Actively in a Social Context) Pada Pembelajaran Ips DiSekolah Dasar,” *Jipsindo* 5, no. 2 (2018): 119–33, htTPs://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i2.22084.

dari satu gagasan dan belum bisa mempertanyakan pendapat atau gagasan teman-temannya. Rendahnya kemampuan berpikir kritis diIndonesia dapat terlihat dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Hal ini disebabkan oleh peran guru yang masih mendominasi besar proses pembelajaran, serta kurangnya penggunaan media inovatif dalam penyampaian materi.³⁶

4. Pembelajaran IPAS

Implementasi kurikulum Merdeka pada peserta didik memerlukan pemikiran yang matang dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermanfaat. Mata pelajaran IPAS, yang merupakan mata pelajaran baru bagi peserta didik kelas 4 MI, perlu disertai dengan berbagai kegiatan dan tahapan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung. Pembelajaran IPA dan IPS akan diajarkan secara bersama-sama dengan nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kedua mata pelajaran ini termasuk dalam mata pelajaran inti yang harus dipelajari oleh peserta didik.³⁷

Dalam persiapan pembelajaran IPAS berbasis kurikulum Merdeka, guru terlibat dalam pelatihan untuk mempersiapkan penerapan kurikulum tersebut, meyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta membuat media pembelajaran. Saat pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, dan presentasi. Pada pembelajaran materi Keberagaman Budaya dalam kurikulum Merdeka, peserta didik mengembangkan

³⁶ Hasnah Fadiyah, Endang KuMianti, and Uswatun Hasanah, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Media Digital,” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (2024): 243–55.

³⁷ Rahmawati et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar.”

keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.³⁸

Pada pembelajaran IPAS diterapkan ditingkat sekolah dasar dengan memperhatikan bahwa anak-anak usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah cenderung melihat segala hal secara langsung, utuh, dan terpadu. Oleh karena itu, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu, karena keduanya dapat saling terkait dalam fenomena kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka dibagi menjaditiga capaian pembelajaran yaitu fase A (kelas 1 dan 2), fase B (kelas 3 dan 4), dan fase C (kelas 5 dan 6). Pada fase B, peserta didik mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan yang telah diperoleh dan mencari bagaimana konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial saling terkait dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar.³⁹

Pembelajaran IPAS sangat penting bagi peserta didik karena diharapkan dapat membantu mereka untuk memahami diri mereka sendiri, mencintai alam, serta menjaga kelestariaan lingkungan. Pembelajaran IPAS juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik dan melatih pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar.⁴⁰

Keterpaduan antara IPA dan IPS merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran untuk melatih kompetensi literasi dan numerasi.

Secara konten, IPAS sangat terkait dengan alam dan interaksi antar

³⁸ Ummi Nihayatul Fadlilah and Imaniar Purbasari, “Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peserta didik Kelas V,” *Joumal on Education* 06, no. 03 (2024): 16314–21.

³⁹ Gismina Tri Rahmayati and AndiPrastowo, “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial DiKelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka,” *Elementary School Journal PgSD Fip Unimed* 13, no. 1 (2023): 16, htTPs://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i1.41424.

⁴⁰ Evani Emi, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS diSDN 03 Bengkayang,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 1354–65.

manusia. Pembelajaran IPAS perlu menyajikan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan disekitar peserta didik. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan mengembangkan sikap ilmiah pada peserta didik, seperti hal nya rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan yang tepat. Hal ini dapat membentuk kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Melalui pembelajaran IPAS peserta didik dapat menggali potensi kearifan local dan budaya Indonesia serta memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah yang ada.⁴¹

Proses pembelajaran saat ini hanya mencakup materi yang terbatas dan kurang mencerahkan keragaman budaya yang ada dilingkungan peserta didik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bahan ajar yang dapat memperluas wawasan peserta didik salah satunya dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mengangkat materi keragaman budaya. Hal ini agar peserta didik dapat mempelajari secara langsung dan lebih mengenal serta menghargai keindahan kebudayaan. Dengan harapan saat proses pembelajaran dikelas dapat dikembangkan dengan memanfaatkan keunggulan dan keunikan yang dimiliki oleh suatu daerah.⁴²

⁴¹ Ayu Nanda. I Made Ari Winangun Septiana, “Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka DiSekolah Dasar,” *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 43–54, file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB (2).pdf.

⁴² Oleh : Sahid, Agus Nurhamid, and DidiSuryadi, “Jurnal Pendidikan Dasar,” *Januari* 8, no. 1 (2016): 1–11.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam pandangan islam, berpikir kritis dan keberagaman budaya dianggap sangat penting. Islam mendorong pengikutnya untuk menggunakan akal mereka dengan bijak dan menghormati perbedaan yang ada. Berpikir kritis dalam islam tidak hanya berkaitan dengan analisis rasional, tetapi juga mencakup moralitas dan etika dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, keberagaman budaya dipandang sebagai anugerah dari Allah swt yang memperkaya umat manusia yang harus dihargai dan dihormati. Keberagaman budaya dijelaskan dalam al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِيلٍ
لِتَعَارِفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتُقْلِمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Keudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (Al-Hujurat ayat 13). Begitu juga dalam berpikir kritis dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat

Al-Imron ayat 190-191:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ الْيَوْمِ وَالْأَنَهَارِ لَعَلَيْتَ لَأُولَئِكَ الْأَنْبِيلِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَنْفَكِرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بِطِلَالٍ سَبِّحْنَاكَ فَقَنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.” (Al-Imron ayat 190-191)

Keterkaitan berpikir kritis dan keberagaman budaya dalam perspektif

islam memiliki hubungan yang sangat erat. Berpikir kritis dalam Islam mengajarkan umat untuk memahami keberagaman budaya dengan sikap terbuka, mencari hikmah, dan mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan berpikir kritis, umat Islam dapat menjaditeladan dalam menciptakan harmoni ditengah masyarakat yang majemuk, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Islam mendorong umatnya untuk berpikir mendalam dan reflektif. Sementara itu, keberagaman budaya dihargai sebagai tanda kebesaran Allah yang menciptakan manusia dengan berbagai keunikan. Mengintegrasikan keberagaman budaya dalam Pendidikan merupakan salah satu langkah untuk memahamkan peserta didik dalam memahami keberagaman budaya. Hal ini penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan sosial yang pesat.⁴³

C. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual menyajikan gambar visual mengenai tahapan-tahapan dalam penelitian dan pengembangan. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis PBL untuk melatih berpikir kritis peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

Proses dimulai dari analisis kebutuhan, yaitu tahap untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas, kekurangan media yang tersedia, serta kebutuhan peserta didik dalam memahami materi. Kemudian analisis kurikulum, yang bertujuan menelaah kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, dan tuntutan kurikulum agar media yang dikembangkan sesuai dengan standar

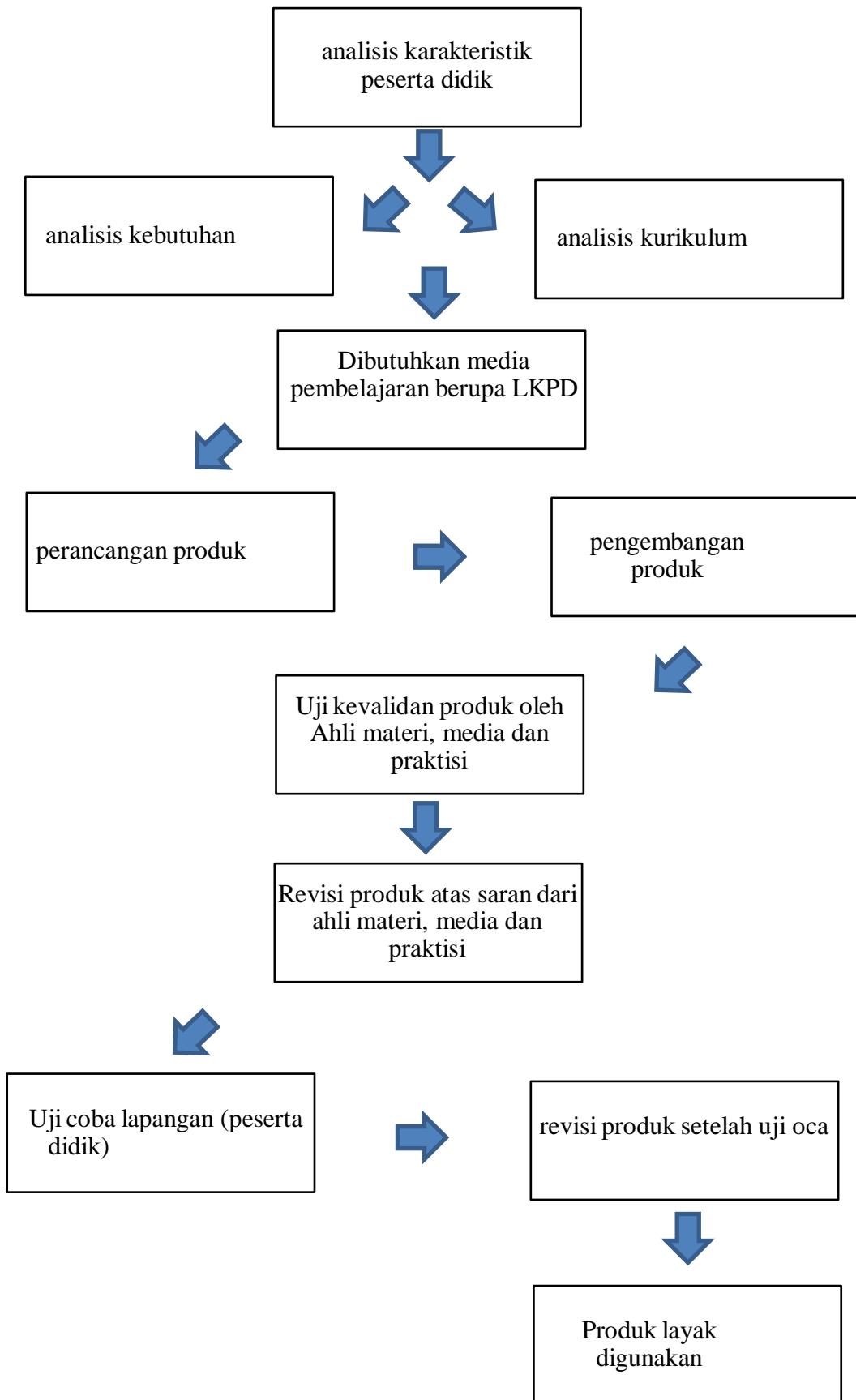
⁴³ Irvan Mustofa Sembiring et al., "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 305–14.

pendidikan yang berlaku. Hasil dari kedua analisis tersebut baik kebutuhan di lapangan maupun tuntutan kurikulum menunjukkan bahwa diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi secara lebih efektif. Oleh karena itu, kesimpulan dari alur analisis ini adalah bahwa media pembelajaran berupa LKPD perlu dikembangkan sebagai solusi untuk mendukung proses pembelajaran, memfasilitasi aktivitas belajar.

Selain itu, melalui LKPD guru dapat mengintegrasikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang menekankan pada pemecahan masalah nyata, diskusi kolaboratif, pengolahan informasi, dan penyajian hasil. Dengan sintaks PBL, setiap lembar kerja dapat dirancang untuk memuat rangkaian aktivitas mulai dari orientasi pada masalah, pengumpulan data, investigasi, analisis, hingga penyusunan kesimpulan. Hal ini secara langsung sejalan dengan indikator berpikir kritis yang dikemukakan Facione, seperti interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, penjelasan, dan refleksi. Dengan kata lain, LKPD bukan hanya menjadi media latihan soal, tetapi juga instrumen pengembangan literasi berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, bagan tersebut menggambarkan alur logis yang mempertemukan kebutuhan lapangan dan tuntutan kurikulum. Analisis kebutuhan memberikan dasar empiris mengenai kondisi pembelajaran, sementara analisis kurikulum memberikan landasan teoretis dan normatif mengenai kompetensi yang harus dicapai. Keduanya berpadu menjadi argumentasi kuat bahwa pengembangan LKPD merupakan solusi tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPAS

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian (R&D)

Setiap lembaga Pendidikan dapat berupaya melatih mutu Pendidikan diIndonesia. Salah satunya melalui kegiatan penelitian, khususnya dibidang Pendidikan. Pendidikan selalu dihadapkan dengan berbagai tantangan, baik terkait metode, media, model pembelajaran, maupun bahan ajar. Dalam konteks ini, pembaruan atau inovasi Pendidikan menjadihal yang tak terelakan. Penelitian diperlukan untuk menciptakan produk baru, seperti inovasi dalam pembelajaran, sekaligus menguji efektivitasnya. Salah satu jenis penelitian yang relevan untuk tujuan tersebut adalah penelitian pengembangan (R&D).⁴⁴

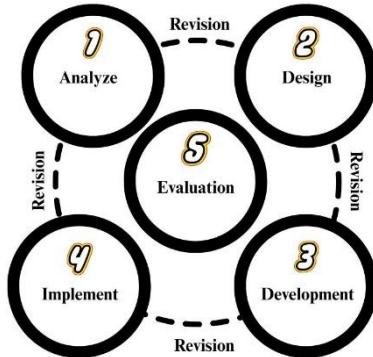
Research and Development (R&D) adalah serangkaian proses atau tahapan yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau melatih produk yang sudah ada. Secara umum, penelitian pengembangan (R&D) memiliki karakteristik berupa perancangan dan pengembangan produk, pengujian produk, serta validasi produk. Proses perancangan dan pengembangan ini dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, yang melibatkan peserta didik. Dengan demikian, penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menghasilkan produk- produk tertentu. *Research and Development* (R&D) merupakan salah satu jenis penelitian yang berfokus pada peningkatan *Research and Development* (R&D) merupakan salah satu jenis penelitian yang berfokus pada peningkatan kualitas produk yang

⁴⁴ Okpatrioka Okpatrioka, “Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan,” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 86–100, [htTPs://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154](https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154).

LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk melatih berpikir kritis peserta didik kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban.⁴⁵

B. Model Pengembangan (ADDIE)

Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE memiliki 5 tahapan dalam pengembangan, yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*.⁴⁶



Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE

C. Prosedur Pengembangan

Model pengembangan ADDIE memiliki prosedur sebagai berikut:

1. *Analyze* (Analisis Kebutuhan)

Pada tahap analisis ini memiliki tujuan untuk menemukan masalah dalam subjek yang akan diteliti, yaitu MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Pada analisis kebutuhan ini sekolah MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban memiliki kekurangan bahan ajar pendukung untuk dapat dijadikan bahan ajar peserta didik. Jadi, LKPD ini sangat dibutuhkan

⁴⁵ Marinu Waruwu, “Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30, [htTPs://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141](http://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141).

⁴⁶ Peter A. Facione, “Critical Thinking : What It Is and Why It Counts 2023 Update,” *Insight Assessment*, no. ISBN 13: 978-1-891557-07-1. (2023): 1–28.

untuk menunjang keefektifan dalam pembelajaran.

2. *Design* (Desain)

Tahap ini adalah langkah awal untuk merancang produk yang akan dikembangkan. Desain produk masih bersifat konseptual dan menjadidasar bagi proses pengembangan pada tahap selanjutnya. Desain yang digunakan dalam pengembangan ini yaitu LKPD berbasis *Problem Based Learning*. Penetapan dalam desain ini dikarenakan kebutuhan akan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik.⁴⁷

Tabel 3.1 Storyboard LKPD Berbasis PBL

No	Tahap PBL	Deskripsi Kegiatan	Media/Illustrasi
1.	Orientasi Peserta Didik pada Masalah	Guru menampilkan gambar atau video tentang keberagaman budaya diIndonesia (pakaian adat, tarian, rumah adat). Lalu, guru menyajikan sebuah masalah, Misalnya konflik akibat perbedaan budaya disekolah.	Ilustrasi 1: Gambar/video tentang keberagaman budaya (contoh: anak-anak dengan pakaian adat berbeda).
2.	Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar	Peserta didik dikelompokkan dan diberikan pertanyaan pemantik seperti: "Apa manfaat keberagaman budaya?" atau "Apa dampak dari kurangnya toleransi dalam keberagaman?"	Ilustrasi 2: Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil dengan guru yang membimbing.

⁴⁷ Refki Effendi, Herpratiwi Herpratiwi, and Sugeng Sutiarso, "Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning DiSekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 920–29, [htTPs://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846).

No	Tahap PBL	Deskripsi Kegiatan	Media/Ilustrasi
3.	Membimbing Investigasi Individu dan Kelompok	Peserta didik mencari informasi melalui buku, intemet, atau wawancara dengan keluarga mengenai keberagaman budaya	Ilustrasi 3: Peserta didik membaca buku, mencari informasi diintemet, atau bertanya kepada orang tua
4.	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	Setiap kelompok membuat presentasi berupa poster, video pendek, atau cerita reflektif tentang keberagaman budaya dan pentingnya toleransi	Ilustrasi 4: Peserta didik membuat poster atau presentasi didepan kelas.
5.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Peserta didik melakukan refleksi atas solusi yang ditemukan, berbagi pendapat, dan mendapatkan umpan balik dari guru.	Ilustrasi 5: Peserta didik menyampaikan pendapat dan guru memberi masukan.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini memiliki tujuan untuk menerapkan atau menguji coba produk yang telah peneliti menciptakan dan melaksanakan validasi pada produk yang telah dirancang atau diciptakan serta membuat instrument untuk menilai kinerja produk tersebut. Dalam hal ini ada 3 tahapan yaitu, Validasi Media, Validasi Materi, dan Validasi Praktisi.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap implementasi atau penerapan ini peneliti menyiapkan lingkungan belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penelitian.

5. *Evaluate* (Evaluasi)

Selanjutnya, pada tahap evaluasi ini memiliki tujuan utama yaitu, untuk menilai kualitas produk serta proses penerapannya. Baik sebelum

maupun setelah produk yang telah telah dikembangkan itu telah diterapkan. Terdapat 7 indikator yang dapat dijadikan bahan acuan dalam melatih berpikir kritis.⁴⁸

Tabel 3.2 Indikator Berpikir Kritis

No	Indikator Berpikir Kritis	Deskripsi
1.	<i>Interpretation</i>	Peserta didik memahami permasalahan dalam bentuk teks, gambar, dan keadaan
2.	<i>Analysis (Analisis)</i>	Peserta didik mampu membedakan informasi yang relevan dengan yang tidak relevan
3.	<i>Inference (Evaluasi)</i>	Peserta didik mampu untuk memberikan alasan yang masuk akal untuk mendukung suatu keputusan atau pendapat
4.	<i>Evaluation (Menarik Kesimpulan)</i>	Peserta didik menyusun kesimpulan berdasarkan bukti dan hasil analisis
5.	<i>Explanation (Penjelasan)</i>	Peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikiran atau solusi secara jelas, terstruktur, dan memberi alasan yang mendukung pemilihan solusi
6.	<i>Self-Regulation (Refleksi)</i>	Peserta didik menilai kembali proses berpikir yang dilakukan mulai dari memahami masalah sampai menemukan solusi

D. Uji Produk

Pengujian produk dilakukan untuk mengumpulkan data awal dan menentukan tingkat efektivitas dari produk yang telah dikembangkan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Uji Ahli (Validasi Ahli)

Subjek dalam penelitian ini melibatkan pihak-pihak yang melakukan validasi terhadap produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan, yaitu ahli dalam desain media

⁴⁸ Facione, “Critical Thinking : What It Is and Why It Counts 2023 Update.”

pembelajaran, ahli materi pembelajaran, guru kelas IV diMIS Tarbiyatul Banin Banat, serta peserta didik kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

2. Ahli Materi Pembelajaran

Ahli materi pembelajaran IPAS setidaknya memiliki kualifikasi Pendidikan minimal S2 (Strata dua), memiliki keahlian dalam materi pembelajaran IPS, berasal dari kalangan dosen serta memiliki pengalaman yang luas dan mendalam dalam mengajar mata pelajaran IPS.

3. Ahli Desain Media Pembelajaran

Ahli Desain pembelajaran setidaknya memiliki kualifikasi Pendidikan Minimal S2 (Strata dua), berasal dari kalangan dosen serta memiliki pengalaman dan keahlian dalam merancang dan mengembangkan desain media pembelajaran.

4. Ahli Pembelajaran

Ahli uji pembelajaran IPS harus memiliki Pendidikan Minimal S1 (Strata satu), memiliki pengalaman yang luas dan mendalam dalam mengajar mata pembelajaran IPS serta berasal dari MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

5. Peserta Didik Kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat

Penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) diuji cobakan pada peserta didik kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

E. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi produk yang sedang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Penelitian pengembangan ini menggunakan dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif:

1. Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan data melalui proses perhitungan, meliputi uji validasi LKPD IPAS, uji validasi angket kemenarikan LKPD IPAS, serta uji N-Gain dari hasil tes pertama dan kedua.

2. Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif dengan mengumpulkan data penelitian dari penelitian lembar validasi serta hasil kuisioner yang dibagikan kepada peserta didik.

F. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data. Instrument yang digunakan dalam penilaian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi partisipasi peserta didik, interaksi dalam kelompok, serta kemampuan peserta didik dalam mengenali dan menyelesaikan masalah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan peserta didik dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan LKPD berbasis PBL. Proses wawancara ini berfungsi untuk mengidentifikasi tantangan serta kelebihan dari penggunaan LKPD tersebut.

3. Angket

Kuesioner (angket) sebagai alat penilaian produk digunakan untuk mengumpulkan data tentang LKPD yang dirancang untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Kuesioner ini terdiri dari dua tahap, yaitu angket uji para ahli (ahli materi, Ahli Desain, dan ahli pembelajaran). Angket uji ahli digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kelayakan produk berdasarkan aspek media dan materi keberagaman budaya. Sementara itu, angket respon pengguna diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang daya tarik dan Minat mereka terhadap LKPD pada materi keberagaman budaya. Selain itu, angket ini juga digunakan untuk menilai validitas LKPD dalam mengajarkan materi keberagaman budaya.

4. Tes

Sebelum peserta didik diberikan LKPD, mereka terlebih dahulu mengikuti tes tulis mengenai materi keberagaman budaya untuk memperoleh data awal. Setelah itu, peserta didik diberikan LKPD untuk melatih keterampilan berpikir kritis, lalu diberikan tes tulis kedua. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara hasil tes tulis pertama dan kedua.

G. Instrumen Pengumpul Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

a. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi sebanyak satu kali untuk mengamati kebutuhan peserta didik agar dapat menyesuaikan isi dalam LKPD.

Pedoman observasi berisi berbagai hal untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang diamati seperti perilaku peserta didik, interaksi peserta didik, atau penggunaan media dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti adalah catatan pengamatan untuk menulis hasil observasi yang dilakukan di sekolah.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru dan peserta didik mengenai kesulitan peserta didik dalam pembelajaran, metode dan model pembelajaran, serta media pembelajaran yang digunakan.

c. Angket

Angket berisi pemyataan tertulis yang harus dinilai oleh validator dari skala 1-5 untuk menentukan valid atau tidaknya LKPD yang dibuat oleh peneliti. Kemudian angket tersebut diberikan validator ahli materi, Ahli Desain, ahli pembelajaran.

d. Soal *Pretest* dan *Posttest*

Berisi soal-soal dengan materi Keberagaman Budaya. Kegunaan dari soal *Pretest* dan *Posttest* adalah untuk mengetahui apakah LKPD yang dibuat oleh peneliti berhasil melatih berpikir kritis

peserta didik. Soal *pretest* diberikan untuk dikerjakan peserta didik sebelum LKPD berikan. Sedangkan *posttest* diberikan dan dikerjakan kepada peserta didik setelah LKPD diberikan kepada peserta didik.

H. Instrumen Validasi dan Uji Coba

1. Instrumen Validasi Ahli Materi

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat akan divalidasi terlebih dahulu oleh seorang ahli dalam bidang materi IPAS. Validasi ini dilakukan oleh satu orang ahli yang berkompeten dibidangnya dan memiliki latar belakang Pendidikan Minimal S2 dalam materi IPS. Instrumen ini disusun menggunakan metode yang sesuai dengan skala *Likert*. Berikut adalah tabel skala yang digunakan.

Tabel 3.3 Skala Angket Validasi Ahli Materi

Jawaban Instrumen	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Aspek yang dinilai adalah kelayakan materi LKPD berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kelayakan isi yang mencakup beberapa indikator, seperti kesesuaian materi dengan CP dan TP, keakuratan informasi, kemutakhiran materi, serta kemampuan materi dalam mendorong rasa ingin tahu.⁴⁹ Hal ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

⁴⁹ Nirwana Anas Sarah Hulu, “Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sistem Respirasi Manusia Siswa Kelas XI SMA / MA,” *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 231–50.

Tabel 3.4 Indikator Validasi Ahli Materi

NO	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan CP dan TP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik 2. Penjabaran materi lengkap dan sesuai dengan standar isi kurikulum Merdeka 3. Penjabaran materi dalam LKPD membantu peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran (CP) 4. Penjabaran materi dalam LKPD membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (TP)
		Keakuratan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dan definisi pada LKPD sesuai dengan konsep yang dikemukakan para ahli (sesuai dengan kebenaran ilmuan) 2. Data dan fakta pada LKPD berasal dari sumber yang valid 3. Contoh dan kasus LKPD akurat 4. Gambar dan ilustrasi pada LKPD akurat 5. Gambar dan ilustrasi pada LKPD valid dan relevan 6. Istilah yang digunakan pada LKPD valid dan relevan
		Keefektifan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi yang Dikeluarkan sesuai dengan perkembangan zaman

NO	Variabel	Indikator	Pernyataan
2	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep yang disajikan dalam LKPD sistematis
		Pendukung penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan penuntun pada LKPD mendukung konsep keilmuan yang sesuai dengan langkah- langkah model pembelajaran 2. Mencantumkan materi pengantar yang relevan dalam LKPD 3. Mencantumkan daftar rujukan yang valid dan relevan
		Keterlibatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pada LKPD mengandung konsep dengan benar 2. Kegiatan pada LKPD menekankan keterlibatan peserta didik
		Koherensi dan keruntutan alur pikir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul pada LKPD saling terkait satu sama lain 2. Makna dalam paragraf utuh dan tidak ambigu
		Hakikat konstektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pada LKPD merupakan aplikasi konstektual dalam kehidupan nyata 2. Penjabaran materi mendorong peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan dengan kondisi

			<p>kehidupan nyata</p> <p>3. Gambardan Ilustrasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Contoh kasus sesuai dengan kehidupan sehari-hari</p>
--	--	--	---

2. Instrumen Validasi Ahli Desain Media

Sebelum Lembar Kerja Peserta Didik diujicobakan kepada peserta didik, instrumen tersebut perlu divalidasi seorang Ahli Desain pembelajaran. Validasi dilakukan oleh satu orang ahli yang memiliki kualifikasi Pendidikan Minimal S2 dibidang media pembelajaran. Penyusunan instrument dilakukan dengan metode yang tepat sesuai skala *Likert*. Berikut adalah tabel skala yang digunakan.

Tabel 3.5 Skala Angket Validasi Ahli Desain Media

Jawaban Instrumen	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Dalam membuat LKPD yang sesuai dengan indikator validasi Ahli Desain terdapat beberapa aspek yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut⁵⁰ :

⁵⁰ Slamet Widodo, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik DiSekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2017): 189.

Tabel 3.6 Indikator Validasi Ahli Desain Media

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Kegrafik ah	1. Ukuran dan jenis kertas	1. Sesuai dengan standart ISO	1. Kertas yang digunakan sesuai dengan standart ISO
		2. Desain sampul	1. Ilustrasi gambar pada sampul mencerminkan materi dalam LKPD 2. Tampilan gambar, warna, huruf dan tata letak harmonis	1. Ilustrasi gambar pada sampul sesuai dengan materi 2. Warna yang disajikan sesuai dengan gambar 3. Ukuran font sesuai 4. Tata letak sesuai dengan posisinya
		3. Desain isi	1. Tampilan gambar, warna, huruf dan tata letak harmonis 2. Memuat gambar dan ilustrasi yang sesuai dengan materi 3. Menggunakan huruf yang mudah dibaca 4. Komponan gambar, ilustrasi dan kalimat seimbang 5. Kreatif dalam menyusun tata letak	1. Warna yang disajikan sesuai materi 2. Menggunakan font yang sejenis 3. Tata letak sesuai dengan isi materi 4. Gambar yang digunakan sesuai dengan materi 5. Inovatif dalam penyusunan isi materi 6. Gambar, ilustrasi, kalimat sesuai dengan materi

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
2.	Sajian	1. Teknik penyajian	1. Memuat judul, tujuan, petunjuk, dan soal 2. Materi disajikan secara runtut 3. Soal sesuai kebutuhan peserta didik	1. Terdapat judul pada lembar kerja peserta didik 2. Terdapat tujuan pembelajaran pada lembar kerja peserta didik 3. Terdapat petunjuk penggunaan pada lembar kerja peserta didik 4. Terdapat soal pada lembar kerja peserta didik 5. Materi yang disajikan dalam Lembar kerja peserta didik terstruktur/sistematis 6. Soal yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran 7. Soal yang disajikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

		<p>2. Pendukung penyajian</p>	<p>1. Mencantumkan petunjuk 2. Terdapat sampul dan daftar isi</p>	<p>1. Terdapat petunjuk yang sesuai dengan pendekatan pada lembar kerja peserta didik 2. Terdapat sampul pada lembar kerja peserta didik 3. Terdapat daftar isi pada lembar kerja peserta didik 4. Kesesuaian daftar isi dengan nis lembar kerja peserta didik 5. Ilustrasi pada sampul sesuai dengan materi</p>
--	--	-------------------------------	---	--

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
		3. Penyajian pembelajaran	<p>1. Aktifitas pembelajaran mengajak peserta didik aktif 2. Latihan dan soal</p>	<p>1. Kegiatan pada lembar kerja peserta didik membuat peserta didik Aktif dalam pembelajaran 2. Soal yang digunakan sesuai dengan pendekatan yang diambil 3. Soal yang ada dilembar kerja Peserta didik terdapat keterampilan penyelesaian masalah</p>
		4. Materi yang disajikan	1. Runtut dan selaras	<p>1. Materi yang disajikan runtut dan terstruktur 2. Setiap materi yang disajikan selaras</p>

3. Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah melalui proses validasi oleh ahli materi dan Ahli Desain direvisi berdasarkan masukan dari masing-masing validator. Setelah dinggap sudah valid, LKPD tersebut divalidasikan oleh seorang guru kelas di MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban yang memiliki latar belakang Pendidikan S1. Instrumen penilaian disusun menggunakan metode yang sesuai skala *Likert*. Berikut adalah tabel skala yang digunakan.

Tabel 3.7 Skala Angket Validasi Ahli Pembelajaran

Jawaban Instrumen	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Dalam membuat LKPD yang sesuai dengan indikator validasi ahli pembelajaran terdapat beberapa aspek yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut⁵¹:

Tabel 3.8 Indikator Validasi Ahli Pembelajaran

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Kegrafikan	Materi	Materi sesuai dengan CP dan TP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang disajikan didalam LKPD sesuai dengan CP dan TP 2. Materi yang dimuat didalam LKPD membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran
		Bahasa	Bahasa yang komunikatif dan jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD sudah menggunakan Bahasa yang sesuai dan komunikatif 2. Penggunaan huruf didalam LKPD menarik dan mudah dibaca 3. Didalam LKPD menggunakan struktur kalimat yang jelas
2	Sajian	Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan depan, belakang, dan isi menarik 2. Komponen judul, isi, dan gambar sesuai 3. Tampilan tata letak konsisten 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan depan dan belakang LKPD menarik 2. Tampilan isi LKPD menarik 3. Penulisan judul LKPD dan gambaran isi jelas 4. Penempatan tata letak (judul, sub judul,nomer halaman) konsisten

⁵¹ Effendi, Herpratiwi, and Sutiarso, "Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning DiSekolah Dasar."

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
				<p>5. Gambar didalam isi LKPD menyampaikan isi materi</p> <p>6. LKPD memfasilitasi peserta didik dalam menggali informasi dan pengetahuan</p>
		Pendukung penyajian	Kesesuaian dengan tahapan pembelajaran <i>Problem Based learning</i>	<p>1. Pertanyaan didalam LKPD melatih peserta didik untuk melakukan pembelajaran berbasis <i>Problem Based learning</i></p> <p>2. Pertanyaan didalam LKPD memfasilitasi indikator <i>Problem Based learning</i></p> <p>3. LKPD mendorong peserta didik untuk nerfikir kritis</p>

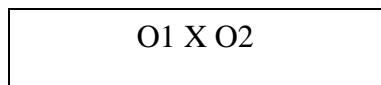
4. Instrumen Uji Coba Produk

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah divalidasi oleh Ahli Desain dan ahli materi akan diuji cobakan pada peserta didik. Instrument dirancang menggunakan metode yang sesuai skala *Likert*. Berikut adalah tabel skala yang digunakan.

Tabel 3.9 Skala Angket Respon Peserta Didik

Jawaban Instrumen	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Dalam uji coba produk menggunakan model desain *One Grup Pretest-Posttest*. Menggunakan desain ini karena adanya *Pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui setelah mengerjakan soal *Posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.⁵²:



Gambar 3 2 Desain *One Grup Pretest-Posttest*

Keterangan Tabel:

O1 : Nilai *Pretest* sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan Menggunakan LKPD

O2 : Nilai *Posttest* setelah diberi perlakuan

H. Analisis Data

1. Analisis uji validasi LKPD IPAS

LKPD yang akan digunakan pada tahap uji coba harus divalidasi terlebih dahulu oleh tiga validator ahli. Data hasil validasi LKPD berupa skor dianalisis secara deskriptif, kemudian dirata-rata dan disesuaikan dengan tabel kategori penilaian. Hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat kevalidan dan kebutuhan revisi berdasarkan penilaian dari praktisi pembelajaran, ahli materi, dan ahli desain. Rumus untuk mengolah data dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif.

Keterangan:

⁵² Dian Dwi Suryani, Rina Dwi Setyawati, and Fenny Roshayanti, “Pengaruh Model Pbl Menggunakan LKPD Berbantuan Media Puzzle Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iia,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 776–88, <htTPs://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1359>.

V : Validitas

TSEV : Total skor empirik validator

S-max : Skor maksimal yang diharapkan

100% : Bilangan konstanta

Kriteria	Keterangan	Makna
$75,01\% \leq Skor \leq 100,00\%$	Sangat Valid	Digunakan tanpa revisi
$50,01\% \leq Skor \leq 75,00\%$	Cukup Valid	Digunakan dengan revisi kecil
$25,01\% < Skor \leq 50,00\%$	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
$00,00\% < Skor \leq 25,00\%$	Sangat Tidak Valid	Terlarang digunakan

LKPD dapat digunakan menjadimedia belajar dalam proses pembelajaran Ketika mendapatkan skor validasi $\geq 50,00\%$.

2. Analisis Tes *Pretest-Posttest*

Analisis hasil *pretest-posttest* menggunakan desain one grup pretest-posttes yang sesuai dengan beberapa langkah penting. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diperoleh dari hasil nilai pretest-posttest dianalisis menggunakan uji-t untuk membandingkan apakah ada peningkatan cara berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan LKPD berbasis *Problem Based Learning*, kemudian dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

- 1) Rata-rata (Mean) : Hitung rata-rata nilai pretest dan posttes untuk memahami distribusi skor
- 2) Presentase (%) : Hitung presentase peserta didik yang mencapai standart tertentu (misalnya 75%) pada

pretest dan posttest

b. Uji Perbedaan Signifikan

1) Gunakan uji statistic Paired t-test untuk membandingkan rata-rata nilai pretest dan posttest.

Uji ini menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara kedua nilai tersebut.⁵³

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

\bar{D} : rata-rata selisih antara pretest dan posttest

Sd : standart deviasi dari selisih

n : jumlah sampel

2) Hipotesis

H0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pretest dan posttest

H1 : Ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pretest dan posttest.⁵⁴

3. Analisis Uji Angket kemenarikan LKPD

Pendapat peserta didik tentang LKPD IPAS dianalisis menggunakan uji angket presentasi, dimana peserta didik diminta untuk berpendapat mengenai LKPD IPAS berbasis PBL

⁵³ Akhmad Mukhlis, "Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Ketidakpuasan Terhadap Citra Tubuh (Body Image Dissatisfaction)," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 10, no. 1 (2013), htTPs://doi.org/10.18860/psi.v10i1.6357.

⁵⁴ Eka Nur Afiyanti dan, "Pengembangan LKPD Berbasis Problem Posing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Materi Kesetimbangan Kimia Development of LKPD Based on Problem Posing To Improve Creative Thinking Skills on Chemical Equilibrium Materials," *UNESA Journal of Chemical Education* 13, no. 1 (2024): 60–69.

yang telah dibuat berdasarkan pertanyaan atau pemyataan yang ada dalam kuisioner. Setelah itu, analisis dilakukan dari segi deskriptif kuantitatif. Data dari hasil uji coba kuisioner tentang daya tarik desain dihitung dengan menggunakan rumus tertentu.

$$Va = \frac{Tsa}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

Va : skor validasi

Tsa : total skor empiris

Tsh : total skor maksimal yang diharapkan

100% : bilangan konstanta

Tabel 3.10 Kriteria Kemenarikan LKPD

No	Tingkat Pencapaian	Tingkat Validitas
1	85,01% - 100,00%	Sangat Valid
2	70,01% - 85,00%	Valid
3	50,01% - 70,00%	Kurang Valid
4	01,00% - 50,00%	Tidak Valid

Pembatasan kevalidan suatu alat pembelajaran ditentukan jika persentase validitasnya melebihi 70%, maka perangkat tersebut dapat dianggap valid.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Prosedur Pengembangan

Untuk membantu peserta didik kelas IV di MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban memahami materi Keberagaman Budaya pada pembelajaran IPAS, dilakukan sebuah penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD ini dirancang dengan menggunakan model pendekatan berbasis *Problem Based Learning* dan telah dinilai efektif serta layak digunakan berdasarkan penilaian para ahli dalam bidangnya dan tanggapan peserta didik. Proses pengembangan LKPD ini mengikuti tahapan model ADDIE sebagai berikut:

1. *Analyze* (Analisis)

Langkah awal yang dilakukan adalah analisis kurikulum, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, IPAS dengan materi “Keberagaman Budaya” memiliki Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap keberagaman suku, budaya, bahasa, adat istiadat, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran tersebut memiliki indikator pembelajaran yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk keragaman budaya dan menghargainya melalui kegiatan diskusi serta pemecahan masalah.

Langkah selanjutnya adalah analisis karakteristik peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV (usia 9-10

tahun) dimana mereka berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget. Artinya, peserta didik mulai mampu berpikir logis tetapi masih membutuhkan contoh nyata. Peserta didik juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bekerja kelompok, dan suka pembelajaran yang dekat dengan kehidupan nyata. Berdasarkan observasi awal, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang lebih menghafal daripada menganalisis, mengajukan pertanyaan, dan kurang terbiasa menyampaikan pendapat.

Setelah itu, dilakukan analisis materi pembelajaran. Materi “Keberagaman Budaya” sangat cocok untuk melatih berpikir kritis, karena menuntut peserta didik untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan membuat kesimpulan.

Kemudian, setelah melakukan analisis materi pembelajaran adalah melakukan analisis kebutuhan. Berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran, masih cenderung menerima informasi tanpa bertanya, serta kesulitan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dibuktikan saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan penalaran, analisis, dan alasan. Masih banyak peserta didik yang kurang mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, peserta didik juga masih banyak yang kesulitan mengajukan pertanyaan yang mendalam, serta kesulitan untuk menghubungkan antara materi yang dipelajari dikelas dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi “Keberagaman Budaya”. Disamping itu, guru masih

menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas berpikir kritis kurang terlatih. Bahan ajar yang digunakan oleh guru jarang menyajikan masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik kurang dilatih untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan LKPD berbasis PBL yang menyajikan masalah nyata, mendorong diskusi kelompok, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menemukan solusi.

Selanjutnya, adalah analisis model pembelajaran. Model pembelajaran PBL dipilih karena sesuai dengan tujuan melatih berpikir kritis. Sintaks PBL (orientasi masalah, identifikasi masalah, mengumpulkan informasi, pengembangan dan penyajian hasil, analisis dan refleksi) selaras dengan indikator berpikir kritis. Model PBL juga dapat membantu peserta didik agar belajar berpikir kritis melalui masalah nyata.

Hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV masih rendah, dengan kecenderungan menghafal, kesulitan mengajukan pertanyaan, kurang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata serta kurang efektifnya bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk melatih berpikir kritis peserta didik. Materi “Keberagaman Budaya” sangat cocok untuk melatih keterampilan berpikir kritis, sementara model *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena sintaksnya sesuai dengan indikator berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan LKPD

berbasis PBL untuk memfasilitasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat melatih berpikir kritis peserta didik.

2. *Design (Desain)*

Untuk membantu peserta didik kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban memahami materi Keberagaman Budaya, dilakukan sebuah penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik. Pada tahap ini, peneliti mulai menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk mengembangkan LKPD.

Bahan-bahan yang dipersiapkan meliputi materi Keberagaman Budaya, Gambar pendukung yang relevan dengan materi Keberagaman Budaya, serta kumpulan tugas dan soal latihan yang dimasukan kedalam LKPD yang penyusunnya sesuai dengan sintaks-sintaks *Problem Based Learning* dan sesuai dengan indikator berpikir kritis. Selain itu, sebagai persiapan untuk melakukan validasi, peneliti juga menyusun angket validasi yang ditujukan kepada beberapa ahli, serta merancang kisi-kisi soal *Pretest-Posttest* yang nantinya digunakan untuk mengukur seberapa efektif LKPD berbasis *Problem Based Learning* ini untuk melatih berpikir kritis peserta didik kelas IV pada materi Keberagaman Budaya. Sementara itu, peneliti menggunakan aplikasi *Canva* sebagai media dan alat bantu dalam proses pembuatan LKPD berbasis *Problem Based Learning*.

3. *Development (Pengembangan)*

Tahap pengembangan dimulai dengan merancang isi LKPD yang telah disusun sebelumnya. Langkah pertama dalam proses ini adalah

membuat desain sampul depan. Peneliti berusaha merancang cover yang sesuai dengan materi serta mampu menarik perhatian peserta didik. Dalam proses desain, peneliti mempertimbangkan perpaduan warna, penggunaan elemen dekoratif, serta memilih jenis huruf yang menarik namun tetap mudah dibaca dan tidak berlebihan. LKPD ini menggunakan ukuran kertas A4 dan akan dicetak untuk dibagikan kepada peserta didik.

LKPD yang disusun mencakup beberapa bagian diantaranya, sampul depan, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan daftar isi. Materi dan berbagai tugas yang terdapat didalamnya dirancang mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mencakup: Orientasi Masalah, Identifikasi Masalah, Pembimbingan penyelidikan, Pengembangan dan penyajian hasil, serta Analisi dan evaluasi proses pemecahan masalah. Selain itu, LKPD berbasis *Problem Based Learning* juga dilengkapi dengan daftar Pustaka, profil pengembang, serta ditutup dengan halaman sampul belakang. Berikut bagian-bagian dari LKPD berbasis *Problem Based Learning*:

a. Tampilan cover depan

Sampul depan LKPD menampilkan judul “Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning*” lengkap dengan informasi mengenai materi dan tingkat Pendidikan.

b. Kata pengantar

Halaman ini terdapat kata pengantar yang disusun sebagai

bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikanya penyusunan LKPD berbasis *Problem Based Learning* ini. Selain itu, juga disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, serta kontribusi dalam pengembangan LKPD ini.

c. Daftar Isi

Halaman ini berisi daftar isi yang menyajikan susunan bagian-bagian penting dalam LKPD secara terstruktur. Penyusunan daftar isi ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mencari halaman-halaman tertentu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Keberadaan daftar isi ini diharapkan dapat membantu memudahkan peserta didik dalam menggunakan LKPD.

d. Petunjuk Penggunaan dan kolom identitas

Halaman ini berisi panduan ringkas bagi peserta didik mengenai cara penggunaan LKPD. Dalam panduan tersebut, peserta didik dianjurkan untuk membaca dengan cermat dan mengikuti setiap instruksi sesuai dengan tahapan pembelajaran yang ada. Pada bagian bawah halaman, disediakan kolom identitas yang perlu diisi oleh peserta didik agar LKPD dapat dikenali pemiliknya.

e. Halaman CP, TP dan ATP

Halaman ini menampilkan uraian mengenai Capaian pembelajaran (CP) beserta Tujuan pembelajaran (TP) dan juga

Alur tujuan pembelajaran (ATP) yang menjadisasar utama yang ini dicapai dalam proses pembelajaran.

f. Isi Materi Keberagaman Budaya

Pada bagian ini memuat penjelasan tentang Keberagaman Budaya diIndonesia, meliputi perbedaan Rumah adat, Tari khas tradisional serta pakaian khas tradisional. Materi disajikan secara menarik dan kontekstual agar peserta didik dapat memahami serta menghargai perbedaan budaya sebagai kekayaan bangsa yang harus dijaga. Penyajian materi juga dilengkapi dengan gambar, contoh, aktivitas serta penjelasan singkat mengenai keberagaman budaya yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

g. Rangkaian tugas peserta didik sesuai dengan sintaks-sintaks *Problem Based Learning*

Bagian ini berisi tugas-tugas yang dirancang berdasarkan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, seperti orientasi masalah, identifikasi masalah, pembimbingan penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Tugas-tugas ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi peserta didik dalam memahami materi Keberagaman budaya.

h. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka memuat berbagai referensi yang dijadikan

rujukan oleh penyusun dalam LKPD berbasis *Problem Based Learning* materi Keberagaman budaya.

i. Profil Pengembang

Halaman ini memuat profil singkat daari penyusun LKPD berbasis *Problem Based Learning* materi Keberagaman Budaya.

j. Cover Belakang/Penutup

Seperti halnya buku atau media pembelajaran lainnya, LKPD ini juga dilengkapi dengan sampul belakang. Pada bagian tersebut terdapat ringkasan singkat mengenai isi LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang telah disusun, serta disertai dengan logo Uin Malang dan logo program studiPGMI.

Setelah LKPD berbasis *Problem Based Learning* selesai dikembangkan, langkah selanjutnya sebelum diterapkan dalam pembelajaran adalah melakukan validasi kepada 3 validator yaitu:

- a. Ahli Desain (Desain), yang akan divalidasi seorang Ahli Desain pembelajaran. Validasi dilakukan oleh satu orang ahli yang memiliki kualifikasi Pendidikan Minimal S2 dibidang media pembelajaran.
- b. Ahli Materi, yang menilai isi materi dari LKPD berbasis *Problem Based Learning*. Validator berasal dari salah satu dosen dengan lulusan S2 yang ahli dalam materi IPS.
- c. Ahli Pembelajaran, Validator ahli pembelajaran merupakan guru yang mengajar dikelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

4. *Implementation* (Implementasi)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban sebanyak 25 peserta didik. Sebelum LKPD digunakan, peserta didik diberi soal *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal proses berpikir kritis. Kemudian setelah mengerjakan soal *Pretest*, peserta didik melakukan pembelajaran IPAS pada materi “Keberagaman Budaya” dengan menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning*. Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan soal *Posttest* untuk mengetahui hasil berpikir kritis peserta didik.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Dalam tahap evaluasi ini digunakan untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* setelah divalidasi oleh para ahli, saran dan masukan dari para ahli kemudian digunakan untuk memperbaiki LKPD yang dikembangkan. Setelah itu, hasil dari *Pretest* dan *Posttest* yang telah dikerjakan peserta didik menjadibahan evaluasi terakhir untuk mengetahui efektivitas penerapan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

B. Penyajian Dan Analisis Data Uji Produk

Data yang dikumpulkan setelah pelaksanaan uji coba produk meliputi beberapa hal, yaitu hasil validasi ahli materi dan ahli media pembelajaran, tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran, tanggapan guru selaku ahli pembelajaran, seta hasil tes peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning*. Seluruh data tersebut

disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif maupun kuantitatif, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Hasil Validasi Ahli Desain Media Pembelajaran

Hasil validasi media pembelajaran disajikan dalam dua bentuk data, yaitu data kuantitatif yang diperoleh melalui angket penilaian menggunakan *skala likert*, serta data kualitatif yang berasal dari masukan berupa kritik dan saran yang diberikan oleh para validator.

a. Validasi Ahli Desain Media

Proses validasi desain pada LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk materi keberagaman budaya dilakukan oleh Ibu Vannisa Aviana Melinda, M. Pd, seorang dosen diProgram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki keahlian dalam desain media pembelajaran. Hasil validasi yang diperoleh meliputi data kuantitatif dan data kualitatif seperti berikut:

1) Data Kuantitatif

Berikut ini adalah hasil validasi desain media yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh validator:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Desain Media

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	TSE V	S max	Va (%)	Kategori
1.	Efektifitas	LKPD mudah digunakan oleh peserta didik	5	5	100	Sangat Valid
		LKPD dapat membuat membuat mendorong	5	5	100	Sangat Valid

		motivasi dan keaktifan peserta didik				
		LKPD dapat membantu peserta didik memahami materi	5	5	100	Sangat Valid
2.	Tampilan LKPD	Desain Cover LKPD				
		Ketepatan pemilihan warna dan <i>font</i> pada cover	4	5	80	Sangat Valid
		Kesesuaian gambar pada cover dengan materi	4	5	80	Sangat Valid
		Kerapian gambar dan tulisan pada cover	4	5	80	Sangat Valid
		Desain Isi LKPD				
		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	5	5	100	Sangat Valid
		Pemilihan warna dan model desain tidak monoton	4	5	80	Sangat Valid
		Terdapat petunjuk penggunaan yang memudahkan peserta didik dalam memahami kegiatan yang tertera pada LKPD	5	5	100	Sangat Valid

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	TSE V	S max	Va (%)	Kategori
3.	Konsistensi Penulisan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik	5	5	100	Sangat Valid
		Ketepatan spasi antar huruf dan baris	4	5	80	Sangat Valid
		Konsistensi penggunaan <i>font</i> tiap halaman	4	5	80	Sangat Valid
		Kesesuaian isi dengan komponen LKPD dan mempresentasikan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	5	5	100	Sangat Valid
Jumlah Skor			59	65	90,7 %	Sangat Valid

Untuk mengetahui presentase tingkat kevalidan LKPD berdasarkan hasil validasi dari ahli desain media, perhitungan akan dilakukan menggunakan rumus tertentu dengan mengacu pada skor yang diperoleh, seperti yang ditampilkan dalam tabel.

$$Va = \frac{TSEV}{S \max} \times 100\%$$

$$Va = \frac{59}{65} \times 100\%$$

$$Va = 90,7\%$$

Hasil validasi desain LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi “keberagaman budaya” menunjukkan presentase sebesar 90,7% yang tergolong dalam kategori “sangat valid” dan dinyatakan layak untuk digunakan. Meskipun demikian, ahli desain media tetap memberikan beberapa masukan perbaikan guna menyempurnakan kualitas LKPD tersebut.

2) Data Kualitatif

Sementara itu, data kualitatif dari hasil validasi oleh ahli desain media diperoleh melalui kritik dan saran yang disampaikan oleh validator. Beberapa masukan tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Kritik dan Saran Hasil Validasi Ahli Desain Media

Nama Validator	Kritik dan Saran
Vannisa Aviana Melinda, M. Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tulisan dicover halaman depan dipersingkat 2. Ukuran font diperkecil 3. Judul dan sub judul diposisikan ditengah 4. Warna dasar LKPD diberi warna putih 5. Diberi tambahan kearifan lokal Tuban

Masukan dan saran dari validator yang tercantum dalam tabel ditujukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada LKPD. Oleh karena itu, pengembang perlu melakukan revisi berdasarkan rekomendasi tersebut agar LKPD dapat menjadilebih optimal dan berkualitas.

a. Validasi Ahli Materi

Proses validasi desain pada LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk materi keberagaman budaya dilakukan oleh Bapak Waluyo Satrio Adjie, M. Pd, seorang dosen diProgram StudiPendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiiliki keahlian dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Hasil validasi yang diperoleh meliputi data kuantitatif dan data kualitatif seperti berikut:

1) Data Kuantitatif

Berikut ini adalah hasil validasi desain materi yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh validator:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	TSEV	S max	Va (%)	Kategori
1.	Aspek Materi	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan CP, TP, dan ATP	5	5	100	Sangat Valid
		LKPD yang disajikan sudah sesuai dengan langkah-langkah <i>Problem Based Laeming</i>	5	5	100	Sangat Valid

	Kesesuaian materi dengan model <i>Problem Based Learning</i>	4	5	100	Sangat Valid
	Materi disajikan dengan contoh yang jelas untuk mempermudah pemahaman	5	5	100	Sangat Valid
	Materi melibatkan peserta didik secara aktif	4	5	100	Sangat Valid
	Aktivitas yang melibatkan peserta didik cukup menarik	5	5	100	Sangat Valid
	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	4	5	100	Sangat Valid
	Gambar relevan dengan materi yang disajikan	5	5	100	Sangat Valid
	Gambar dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep	5	5	100	Sangat Valid
	Gambar disajikan dengan kualitas yang baik	5	5	100	Sangat Valid
	Penjelasan materi konsisten dan tidak membingungkan	5	5	100	Valid

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	TSEV	S max	Va (%)	Kategori
2.	Aspek Kelayakan Kebahasaan	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah difahami oleh peserta didik	5	5	100	Sangat Valid
		Bahasa yang digunakan membantu peserta didik dalam berpikir kritis	5	5	100	Valid
		Kalimat yang digunakan jelas dan tidak ambigu	5	5	100	Sangat Valid
		Struktur kalimat memudahkan pemahaman peserta didik	5	5	100	Sangat Valid
		Penggunaan kata sesuai dengan kaidah bahasa yang benar	5	5	100	Sangat Valid
Jumlah Skor			80	90	88,8%	Sangat Valid

Untuk mengetahui presentase tingkat kevalidan LKPD berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, perhitungan akan dilakukan menggunakan rumus tertentu dengan mengacu pada skor yang diperoleh, seperti yang ditampilkan dalam tabel.

$$Va = \frac{TSEV}{S \max} \times 100\%$$

$$Va = \frac{80}{90} \times 100\%$$

$$Va = 88,8\%$$

Hasil validasi desain LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi “keberagaman budaya” menunjukkan presentase sebesar 88,8% yang tergolong dalam kategori “Sangat valid” dan dinyatakan layak untuk digunakan. Meskipun demikian, ahli materi tetap memberikan beberapa masukan perbaikan guna menyempurnakan kualitas LKPD tersebut.

2) Data Kualitatif

Sementara itu, data kualitatif dari hasil validasi oleh ahli materi diperoleh melalui kritik dan saran yang disampaikan oleh validator. Beberapa masukan tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Kritik dan Saran Hasil Validasi Ahli Materi

Nama Validator	Kritik dan Saran
Waluyo Satrio Adjie, M. Pd	<ol style="list-style-type: none">1. Daftar Pustaka ditambahkan2. Tambah gambar yang mempresentasikan masalah3. Soal dibuat dengan HOTS

Masukan dan saran dari validator yang tercantum dalam tabel ditujukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada LKPD. Oleh karena itu, pengembang perlu melakukan revisi berdasarkan rekomendasi tersebut agar LKPD dapat menjadilebih optimal dan berkualitas.

b. Validasi Ahli Pembelajaran

Proses validasi pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2025 oleh Bapak Abdul Kholid, S. Pd. I, guru kelas IV di MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban yang juga mengampu

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk kelas IV. Validasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan uji coba produk kepada peserta didik. Data yang diperoleh dari penilaian mencakup informasi kuantitatif dan kualitatif seperti berikut ini:

1) Data Kuantitatif

Berikut adalah hasil dari validasi oleh ahli pembelajaran berdasarkan angket yang telah diisi oleh validator:

Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

No.	Butir Penilaian	TSEV	S max	Va (%)	Kategori
1.	Materi dalam media sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	5	5	100%	Sangat Valid
2.	Media LKPD mendukung ketercapaian indikator pembelajaran peserta didik kelas 4	4	5	80%	Sangat Valid
3.	Media LKPD memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik	4	5	80%	Sangat Valid

No.	Butir Penilaian	TSEV	S max	Va (%)	Kategori
4.	Penggunaan media jelas dan mudah dipahami	5	5	100%	Sangat Valid
5.	Aktivitas yang disediakan dalam media mendorong peserta didik untuk belajar aktif	5	5	100%	Sangat Valid
6.	Media dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri maupun kolaboratif	5	5	100%	Sangat Valid
7.	Media membantu memfasilitasi pembelajaran remedial dan pengayaan	5	5	100%	Sangat Valid
8.	Media dapat meningkatkan Minat dan motivasi belajar peserta didik	5	5	100%	Sangat Valid
9.	Penyajian materi dalam media menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas 4	5	5	100%	Sangat Valid
10.	Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan media sesuai dengan durasi pembelajaran	4	5	80%	Sangat Valid
Jumlah Skor		47	50	94%	Sangat Valid

Untuk mengetahui presentase tingkat kevalidan LKPD berdasarkan hasil validasi dari ahli pembelajaran, perhitungan akan dilakukan menggunakan rumus tertentu dengan mengacu pada skor yang diperoleh, seperti yang ditampilkan dalam

tabel.

$$Va = \frac{TSEV}{S \max} \times 100\%$$

$$Va = \frac{47}{59} \times 100\%$$

$$Va = 94\%$$

Hasil validasi desain LKPD berbasis *Problem Base learning* yang telah divalidasi oleh ahli pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 94% yang tergolong dalam kategori “Sangat Valid” dan dinyatakan layak untuk digunakan. Meskipun demikian, ahli materi tetap memberikan beberapa masukan perbaikan guna menyempurnakan kualitas LKPD tersebut.

2) Data Kualitatif

Sementara itu, data kualitatif dari hasil validasi oleh ahli pembelajaran diperoleh melalui kritik dan saran yang disampaikan oleh validator. Beberapa masukan tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Kritik dan Saran Validasi Ahli Pembelajaran

Nama Validator	Kritik dan Saran
Abdul Kholid, S. Pd. I	Semangat terus, semoga lancar dan sukses

Masukan dan saran dari validator yang tercantum dalam tabel ditujukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada LKPD. Oleh karena itu, pengembang perlu melakukan revisi berdasarkan rekomendasi tersebut agar LKPD dapat menjadilebih optimal dan berkualitas.

2. Data Respon Peserta Didik Terhadap Kemenarikan LKPD *Problem Based Learning*

Data dari angket respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD ini menggambarkan kemenarikan LKPD berdasarkan pengalaman langsung peserta didik sebagai pengguna. Angket diberikan setelah peserta didik selesai menggunakan LKPD, dan diisi oleh 25 peserta didik. Hasil kemenarikan LKPD berbasis LKPD *Problem Based Learning* ditampilkan pada table berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Kemenarikan LKPD Respon Peserta Didik

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Tsa	Tsh	Va (%)	Kategori
1.	Materi	Tugas dalam LKPD membantu saya dalam memahami materi	140	160	87,5%	Sangat Menarik
		Rangkaian kegiatan dalam LKPD memberikan pengalaman baru bagi saya	140	160	87,5%	Sangat Menarik
		LKPD memudahkan saya dalam belajar	150	160	93,7%	Sangat Menarik
2.	Penyajian	Tampilan LKPD baik dan menarik	150	160	93,7%	Sangat Menarik
		LKPD disajikan dengan gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan materi	150	160	93,7%	Sangat Menarik
		Isi dan desain LKPD menarik perhatian saya untuk belajar	140	160	87,5	Sangat Menarik
3.	<i>Problem Based Learning</i>	Variasi kegiatan pembelajaran	140	160	87,5%	Sangat Menarik

		dalam LKPD menyenangkan				
		Rangkaian kegiatan dalam LKPD memudahkan saya dalam memahami materi	140	160	87,5%	Sangat Menarik
No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Tsa	Tsh	Va (%)	Kategori
4.	Bahasa dan Keterbacaan	Penulisan kalimat dalam LKPD mudah untuk dipahami	150	160	93,7%	Sangat Menarik
		Penulisan dalam LKPD menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	150	160	93,7%	Sangat Menarik
	Analisis Keseluruhan		1450	1600	90,6%	Sangat Menarik

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil angket respon peserta didik mengenai kemenarikan LKPD mencapai skor dari total skor maksimum. Untuk mengetahui persentase tingkat kemenarikan LKPD tersebut, perlu dilakukan perhitungan menggunakan rumus tertentu seperti berikut:

$$Va = \frac{Tsa}{Tsh} \times 100\%$$

$$Va = \frac{1450}{1600} \times 100\%$$

$$Va = 90,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor, LKPD berbasis LKPD *Problem Based Learning* memperoleh persentase sebesar Angka ini menunjukkan bahwa LKPD tersebut tergolong sangat praktis, ditinjau

dari empat aspek, yaitu isi materi, cara penyajian, penerapan model LKPD *Problem Based Learning*, serta penggunaan bahasa dan tingkat keterbacaanya.

3. Data Hasil Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IV

Untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis peserta didik terhadap materi keberagaman budaya, hasil penggerjaan soal *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan LKPD akan dianalisis menggunakan uji T. Berikut ini adalah ringkasan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* peserta didik yang disajikan agar lebih mudah dipahami:

Tabel 4.8 Hasil Pretest dan Posttest

Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Pretest – Posttest</i>			
No.	Nama Peserta Didik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Afriza	70	85
2.	Dinda	85	100
3.	Rizky	60	75
4.	Kirana	70	85
5.	Laila	60	75
6.	Laisa	75	90
7.	Ali	65	80
8.	Maura	75	90
9.	Ruben	70	85
10.	Rofiful	65	80
11.	Akbar	80	95
12.	Nayla	70	80
13.	Laila M	80	95
14.	Rachel	65	80
15.	Rona	75	90
16.	Safira	65	80
17.	Tedi	65	80
18.	Wafa	75	90
19.	Nafisah	70	85
20.	Abidin	70	85
21.	Gilang	75	90
22.	Akbar H	80	95
23.	Roikhan	70	85

No.	Nama Peserta Didik	Pretest	Posttest
24.	Rosyid	55	70
25.	Zian	60	75
	Rata-Rata Nilai	70,0	84,8

Pada table 4.8 terlihat hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik, dimana nilai rata-rata *pretest* sebesar 70,0 meningkat menjadi 84,8 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan berpikir kritis peserta didik saat menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi keberagaman budaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL ini mampu melatih meningkatkan berpikir kritis peserta didik terhadap bahan ajar. Tahapan selanjutnya peneliti menguji data tersebut dengan melakukan analisis uji *paired sample t-test* dengan berbantuan aplikasi SPSS.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena sesuai untuk digunakan pada data dengan sampel kurang dari 50. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Analisis uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,148	24	,187	,963	24	,510
Posttest	,143	24	,200*	,963	24	,498

5. Uji Paired Sample Test

Tabel 4.12 Uji Paired Sample Test

Paired Samples Test

		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Pretest	-	1,000	,200	-15,213	-14,387	-	24	,000	
	Posttest	14,800					74,00			

Hasil dari uji *paired sample test* diatas menunjukkan nilai signifikan (Sig.) sebesar $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* terkait produk pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning*.

Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan hasil penggerjaan soal *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diterapkannya LPKD berbasis *Problem Based Learning*. Sehingga dapat dikatakan bahwa LPKD berbasis *Problem Based Learning* dapat melatih berpikir kritis peserta didik kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

C. Revisi Produk

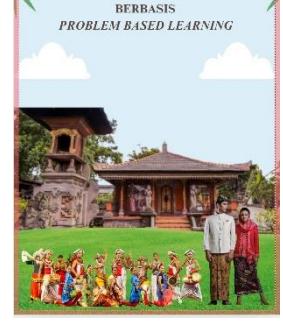
Setelah dilakukan validasi media oleh para ahli, LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang telah disusun ternyata masih memerlukan beberapa penyempurnaan pada bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian yang perlu diperbaiki tersebut telah dirangkum dalam sebuah table sebagai bahan

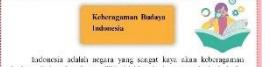
perbaikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Revisi Berdasarkan Validasi Ahli Desain Media

Ahli desain media memberikan masukan dan kritik tehadap beberapa bagian dalam LKPD, sehingga pengembang melakukan revisi berdasarkan saran tersebut guna menyempurnakan LKPD yang dibuat

Tabel 4.9 Revisi Sesuai Saran Ahli Desain Media

No.	Bagian Yang Direvisi	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
1.	Cover diberi gambar yang sesuai dengan isi LKPD		
2.	Judul, sub judul, center ditengah	<p>Tarian Tradisional</p> <p>Tarian adat tradisional adalah gerakan seni tari yang berasal dari suatu daerah dan sudah diberikan turun-temurun. Tarian ini biasanya digunakan dalam acara adat, upacara, penyambutan tamu, atau perayaan budaya.</p> <p>Ciri-Ciri Tarian Tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Diringi musik tradisional 2. Menggunakan pakaian sesuai daerah asal 3. Memiliki gerakan khas sesuai daerah asal <p>Fungsi Tarian Tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Sebagai hiburan rakyat 2. Sebagai bagian dari upacara adat atau kebajakan 3. Untuk menyambut tamu kehormatan <p>Sebar Gending / Pendet Siung Gending / Pendet Siung Gend</p> <p>LKPD IPAS K1</p>	<p>Tarian Tradisional</p> <p>Tarian adat tradisional adalah gerakan seni tari yang berasal dari suatu daerah dan sudah diberikan turun-temurun. Tarian ini biasanya digunakan dalam acara adat, upacara, penyambutan tamu, atau perayaan budaya.</p> <p>Ciri-Ciri Tarian Tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Diringi musik tradisional 2. Menggunakan pakaian sesuai daerah asal 3. Memiliki gerakan khas sesuai daerah asal <p>Fungsi Tarian Tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Sebagai hiburan rakyat 2. Sebagai bagian dari upacara adat atau kebajakan 3. Untuk menyambut tamu kehormatan <p>Sebar Gending / Pendet Siung Gending / Pendet Siung Gend</p> <p>LKPD IPAS K1</p>

No.	Bagian Yang Direvisi	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
3.	Warna dasar diberi warna putih saja	<p>Kebangkitan Budaya Indonesia</p>  <p>Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keberagaman budaya. Setiap daerah memiliki ciri khas budaya yang berbeda-beda, mulai dari rambut adat, pakaian tradisional, bahasa daerah, riasan, lagu daerah, makanan khas, hingga upacara adat. Kebangkitan ini pertama kali terjadi pada masa pemerintahan Soekarno dan Hatta. Mereka mengajak seluruh bangsa untuk bangga akan identitas budaya negara yang diperlukan manusia dan diwariskan dari generasi ke generasi, seperti adat istiadat, bahasa, kesenian, makanan, dan cara berpakaian.</p> <p>Kebangkitan budaya adalah kondisi di mana dalam aspek manajerial terdapat berbagai inisiatif budaya yang berbeda, seperti perbedaan dalam adat istiadat, bahasa, pakaian tradisional, riasan, lagu daerah, makanan khas, dan sebagainya. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda. Hal ini merupakan kebangkitan budaya yang sangat beragam dan luar biasa. Kebangkitan ini merupakan akibat dari aktivitas negara, sektor dan masyarakat.</p> <p>Pentingnya mengajak keberagaman budaya sebagai upaya untuk memperkuat identitas bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan. Selain itu, mengajak masyarakat untuk bangga akan identitas budaya masing-masing, mulai dari pakaian adat, riasan tradisional, suara daerah, lagu daerah, seni dan adat istiadat. Kebangkitan ini memanglah sangat berharga bagi bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dijalin.</p> <p>Pentingnya mengajak keberagaman budaya untuk dijadikan sebagai dasar untuk menciptakan rasa persatuan dan kesatuan, toleransi, serta memperkuat rasa penghargaan dalam perbedaan. Perbedaan yang mengantarkan kita keberagaman budaya mampu memberikan rasa bangga dan rasa cinta terhadap identitas suatu daerah.</p> <p style="text-align: right;">LKPD IPS KELAS 4</p>	<p>Kebangkitan Budaya Indonesia</p>  <p>Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keberagaman budaya. Setiap daerah memiliki ciri khas budaya yang berbeda-beda, mulai dari rambut adat, pakaian tradisional, bahasa daerah, riasan, lagu daerah, makanan khas, hingga upacara adat. Kebangkitan ini pertama kali terjadi pada masa pemerintahan Soekarno dan Hatta. Mereka mengajak seluruh bangsa untuk bangga akan identitas budaya negara yang diperlukan manusia dan diwariskan dari generasi ke generasi, seperti adat istiadat, bahasa, kesenian, makanan, dan cara berpakaian.</p> <p>Kebangkitan budaya adalah kondisi di mana dalam aspek manajerial terdapat berbagai inisiatif budaya yang berbeda, seperti perbedaan dalam adat istiadat, bahasa, pakaian tradisional, riasan, lagu daerah, makanan khas, dan sebagainya. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda. Hal ini merupakan kebangkitan budaya yang sangat beragam dan luar biasa. Kebangkitan ini merupakan akibat dari aktivitas negara, sektor dan masyarakat.</p> <p>Pentingnya mengajak keberagaman budaya sebagai upaya untuk memperkuat identitas bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan. Selain itu, mengajak masyarakat untuk bangga akan identitas budaya masing-masing, mulai dari pakaian adat, riasan tradisional, suara daerah, lagu daerah, seni dan adat istiadat. Kebangkitan ini memanglah sangat berharga bagi bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dijalin.</p> <p>Pentingnya mengajak keberagaman budaya untuk dijadikan sebagai dasar untuk menciptakan rasa persatuan dan kesatuan, toleransi, serta memperkuat rasa penghargaan dalam perbedaan. Perbedaan yang mengantarkan kita keberagaman budaya mampu memberikan rasa bangga dan rasa cinta terhadap identitas suatu daerah.</p> <p style="text-align: right;">LKPD IPS KELAS 4</p>
4.	Nama identitas ditaruh dalam LKPD	<p>Lembar Kerja Peserta Didik</p> <p>LKPD Ilmu Pengembangan Akademik dan Sosial</p> <p>Bab 7: Kebangkitan Budaya dan Kearifan Lokal</p>  <p>Nome: _____ Kelas: _____</p> <p>Petunjuk Penggunaan LKPD</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulislah identitas pada kolom yang telah disediakan di halaman awal. 2. Baca dan ikuti setiap langkah kegiatan yang terulis dalam LKPD. 3. Perhatikan dan cermatilah setiap instruksi yang ada. 4. Jawablah soal-soal dan lakukan tugas yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan petunjuk yang ada. <p>Selamat mengerjakan, semoga sukses!</p> <p>NAMA : _____ KELAS : _____</p>  <p style="text-align: right;">LKPD IPS KELAS 4</p>	<p>Petunjuk Penggunaan LKPD</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulislah identitas pada kolom yang telah disediakan di halaman awal. 2. Baca dan ikuti setiap langkah kegiatan yang terulis dalam LKPD. 3. Perhatikan dan cermati setiap instruksi yang ada. 4. Jawablah soal-soal dan lakukan tugas yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan petunjuk yang ada. <p>Selamat mengerjakan, semoga sukses!</p> <p>NAMA : _____ KELAS : _____</p>  <p style="text-align: right;">LKPD IPS KELAS 4</p>

2. Revisi Berdasarkan Validasi Ahli Materi

Ahli materi memberikan masukan dan kritik terhadap beberapa bagian dalam LKPD, sehingga pengembang melakukan revisi berdasarkan saran tersebut guna menyempurnakan LKPD yang dibuat.

Tabel 4.10 Revisi Sesuai Saran Ahli Materi

No.	Bagian Yang Direvisi	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
1.	Lebih diperinci lagi ceritanya yang mengandung masalah dalam kehidupan sehari-hari	<p>Orientasi Masalah</p> <p>Festival Budaya</p> <p>Di Desa Harmoni, semua warganya bahagia rakan meski berasal dari berbagai suku dan budaya. Ade Rizal dari Jawa Tengah, Siti dari Aceh, dan Wulan dari Bali. Mereka bersahabat dan saling menghormati perbedaan. Halap nukus tanpa merasa bedakan latar belakangnya. Mereka berjalan sangat bahagia dengan ciri khas yang dimiliki oleh desa mereka yang sangat-sangat tanpa merasa ada perbedaan yang ada.</p> <p>Satu hari, ketika desa mereka mengadakan acara mengenai Festival Budaya, mereka merasa tidak ada yang hadir. Padahal malam itu Rizal punya acara festival mendekat ke ibu kota Jawa Tengah. Siti dan Wulan merasa sedih ketika datang ke acara tersebut.</p> <p>Namun, sejak acara festival budaya dilaksanakan muncul sebuah masalah dalam desa. Banyak orang yang datang ke acara tersebut. Kebutuhan makanan yang tidak disiapkan oleh teman-teman pada malam itu. Meskipun Joko penasaran yang dilaksanakan oleh teman-teman terikat akeh dan berbeda dengan yang biasanya ia lihat. Sausus pun merasa tidak nyaman, dan teman-teman merasa sedih.</p> <p>Namun, sejak acara festival budaya dilaksanakan muncul sebuah masalah dalam desa. Banyak orang yang datang ke acara tersebut. Kebutuhan makanan yang tidak disiapkan oleh teman-teman pada malam itu. Meskipun Joko penasaran yang dilaksanakan oleh teman-teman terikat akeh dan berbeda dengan yang biasanya ia lihat. Sausus pun merasa tidak nyaman, dan teman-teman merasa sedih.</p> <p style="text-align: right;">LKPD IPS KELAS 4</p>	<p>Orientasi Masalah</p> <p>Festival Budaya</p> <p>Di Desa Harmoni, semua warganya bahagia rakan meski berasal dari berbagai suku dan budaya. Ade Rizal dari Jawa Tengah, Siti dari Aceh, dan Wulan dari Bali. Mereka bersahabat dan saling menghargai perbedaan. Halap nukus tanpa merasa bedakan latar belakangnya. Mereka berjalan sangat bahagia dengan ciri khas yang dimiliki oleh desa mereka yang sangat-sangat tanpa merasa ada perbedaan yang ada.</p> <p>Satu hari, ketika desa mereka mengadakan acara mengenai Festival Budaya, mereka merasa tidak ada yang hadir. Padahal malam itu Rizal punya acara festival mendekat ke ibu kota Jawa Tengah. Siti dan Wulan merasa sedih ketika datang ke acara tersebut.</p> <p>Namun, sejak acara festival budaya dilaksanakan muncul sebuah masalah dalam desa. Banyak orang yang datang ke acara tersebut. Kebutuhan makanan yang tidak disiapkan oleh teman-teman pada malam itu. Meskipun Joko penasaran yang dilaksanakan oleh teman-teman terikat akeh dan berbeda dengan yang biasanya ia lihat. Sausus pun merasa tidak nyaman, dan teman-teman merasa sedih.</p> <p>Namun, sejak acara festival budaya dilaksanakan muncul sebuah masalah dalam desa. Banyak orang yang datang ke acara tersebut. Kebutuhan makanan yang tidak disiapkan oleh teman-teman pada malam itu. Meskipun Joko penasaran yang dilaksanakan oleh teman-teman terikat akeh dan berbeda dengan yang biasanya ia lihat. Sausus pun merasa tidak nyaman, dan teman-teman merasa sedih.</p> <p style="text-align: right;">LKPD IPS KELAS 4</p>

No.	Bagian Yang Direvisi	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
2.	Soal berorientasi HOTS	<p>Analisis dan Refleksi</p> <p> Pilihlah jawaban dibawah ini dengan benar</p> <p>1. Setiap bentuk literatur memiliki bahan yang berbeda. Bahan tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Novelitas Ketekungan Keindahan Keberanturan <p>2. Mengapa literatur yang mempunyai makna dan makna?</p> <ol style="list-style-type: none"> Rasanya senang menyenangkan Agak menyenangkan Agak menyenangkan <p>3. Berikut ini adalah hasil penulisan sebuah karya? Karya?</p> <ol style="list-style-type: none"> Interaksi sosial Interaksi sosial Pikiran umum dalam Pikiran umum dalam <p>4. Ciri-ciri makna dalam sebuah karya?</p> <ol style="list-style-type: none"> Keindahan dan makna Keindahan dan makna Keindahan dan makna Keindahan dan makna <p>5. Bantul merupakan kota yang terkenal dengan buah, buah?</p> <ol style="list-style-type: none"> Peras Peras Peras Peras 	<p>Analisis dan Refleksi</p> <p> Pilihlah jawaban dibawah ini dengan benar</p> <p>1. Setiap bentuk literatur memiliki bahan yang berbeda. Bahan tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Novelitas Ketekungan Keindahan Keberanturan <p>2. Mengapa literatur yang mempunyai makna dan makna?</p> <ol style="list-style-type: none"> Rasanya senang menyenangkan Agak menyenangkan Agak menyenangkan <p>3. Berikut ini adalah hasil penulisan sebuah karya? Karya?</p> <ol style="list-style-type: none"> Interaksi sosial Interaksi sosial Pikiran umum dalam Pikiran umum dalam <p>4. Ciri-ciri makna dalam sebuah karya?</p> <ol style="list-style-type: none"> Keindahan dan makna Keindahan dan makna Keindahan dan makna Keindahan dan makna <p>5. Bantul merupakan kota yang terkenal dengan buah, buah?</p> <ol style="list-style-type: none"> Peras Peras Peras Peras
3.	Ditambah lagi daftar rujukan	<p>Daftar Rujukan</p> <p>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek</p> <p>Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka</p> <p>Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Fase B (SD/MI Kelas 3-4)</p>	<p>Daftar Rujukan</p> <p>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek</p> <p>Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka</p> <p>Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Fase B (SD/MI Kelas 3-4)</p> <p>Amalia Fitri. Buku Siswa "Inov Pengembangan Alam Dan Sosial Untuk SD Kelas IV" (Kemendikbud, 2021)</p> <p>Amalia Fitri. Buku Panduan Guru "Inov Pengembangan Alam Dan Sosial Untuk SD Kelas IV" (Kemendikbud, 2021)</p> <p>Zabaldah, S. (2019). Berpikir Kritis dalam Pembelajaran. Matang: Universitas Negeri Matang Press</p>

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kajian Produk LKPD

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dengan berbagai sumber belajar, sehingga mampu meningkatkan pencapaian belajar mereka. Melalui LKPD, peserta didik dapat menyelesaikan tugas baik secara individu maupun secara kelompok dengan tahapan yang sistematis.⁵⁵ Lembar kerja peserta didik merupakan panduan bagi peserta didik yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus menjadiacuan dalam mengembangkan berbagai aspek pembelajaran lainnya. LKPD juga digunakan sebagai petunjuk dalam melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah yang disesuaikan dengan indicator pencapaian hasil belajar yang ditargetkan.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan LKPD IPAS yang bertujuan untuk melatih berpikir kritis peserta didik kelas 4. Penyusunan LKPD berdasarkan pada indikator berpikir kritis yaitu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengevaluasi solusi alternatif, mengambil keputusan berdasarkan alasan logis. Merefleksikan proses pemecahan masalah.⁵⁷ Materi yang dikembangkan dalam LKPD

⁵⁵ Muhammad Firdaus and Insih Wilujeng, “Pengembangan LKPD Inkuiiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 4, no. 1 (2018): 26–40, htTPs://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574.

⁵⁶ HerMin Nurhayati and Nuni Widiarti , Langlang Handayani, “Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, htTPs://jurnal.uui.ac.id/ajie/article/view/971.

⁵⁷ M Yunus, “Penerapan Model *Problem Based Learning*(Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Pada . . .,” *Journal Govemance and Politics (JGP)* 3 (2023): 97–107.

berbasis *Problem Based Learning* adalah Keberagaman Budaya. Proses penyusunan LKPD mengikuti kurikulum Merdeka, yaitu mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melatih mereka untuk mengasah kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah sederhana yang ditemui dalam kehidupan sehari hari.⁵⁸ Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara bertahap, baik dalam hal sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.⁵⁹

Dengan menyajikan konteks masalah nyata yang sering ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Pendekatan ini selaras dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana peserta didik didorong untuk secara aktif mengeksplorasi masalah, mencari informasi, dan merumuskan solusi melalui proses berpikir kritis dan kolaboratif. Melalui model PBL, peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran secara konseptual, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara logis dan kritis. Hal ini mendukung prinsip kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berfokus pada peserta didik, dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menggali potensi diri dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang bermakna.⁶⁰

⁵⁸ Yulanda et al., “Pengembangan E-LKPD Berbasis PBL Dalam Kurikulum Merdeka DiSD Al-Baitul AMien Jember.”

⁵⁹ ZulfahMi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik,” *Jurnal Tahsinia* 4, no. 2 (2023): 300–311.

⁶⁰ Ralph Adolph, “Penerapan *Problem Based Learning*Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik” 2, no. 4 (2022): 1–23.

Pembelajaran berbasis masalah atau disebut dengan *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan memberikan konteks masalah nyata kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis *Problem Based learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal bagaimana belajar dalam secara individu maupun kelompok untuk menemukan solusi dari masalah kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, model *Problem Based Learning* memanfaatkan masalah dari kehidupan sehari-hari sebagai konteks bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan.⁶¹

Dalam pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* ini, peserta didik diajak untuk berlatih berpikir kritis melalui berbagai kegiatan yang menuntut mereka untuk mengidentifikasi masalah, mengumpul dan menganalisis informasi, serta merumuskan solusi secara logis dan kreatif. LKPD dirancang dengan sesuai sintak *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan berpikir kritis sehingga dapat memandu peserta didik untuk aktif mengeksplorasi masalah nyata yang relevan dengan budaya. Dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat melatih kemampuan mereka untuk berpikir

⁶¹ Anita Nur Aini, Yuswanti Ariani Wirahayu, and Budijanto Budijanto, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Geografi,” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 2, no. 12 (2023): 1236–48, htTPs://doi.org/10.17977/um063v2i12p1236-1248.

kritis.⁶²

Peneliti mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: Analisis, Desain, Pengembangan, Pelaksanaan dan Evaluasi⁶³. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Adapun tahapan prosedur penelitian dan pengembangannya sebagai berikut:

1. Analisis

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan analisis. Hasil dari proses analisis ini menjadidasar dalam menyusun LKPD yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* untuk melatih keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kreatif dan berpikir logis.⁶⁴

Analisis yang dilakukan yaitu analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan diperoleh dengan cara mewawancaraai guru mata pelajaran IPAS kelas IV. Informasi diperoleh bahwasanya dalam proses pembelajaran IPAS pada kelas IV guru belum pemah menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan lembar kerja seperti yang terlampir pada buku peserta didik. Kemudian dalam

⁶² Intan Sukma Cherlianna, Tri Murti, and Khusnul Khotimah, “Pengembangan LKPD Model *Problem Based Learning*(PBL) Pada Materi Keberagaman Bangsaku Kelas IV,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 11 (2022): 1040–52, htTPs://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1040-1052.

⁶³ DandiMifta Abdillah and Dwi Astuti, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem-Based LeaMing (PBL) Pada Topik Sudut,” *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* 15, no. 2 (2021): 190–200, htTPs://doi.org/10.21831/pg.v15i2.36444.

⁶⁴ Ina Magdalena et al., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas 4 Dalam Pembelajaran IPS DiSDN Pondok Bahar 02,” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 259–68, htTPs://ejournal.stiTnPn.ac.id/index.php/pandawa.

proses pembelajaran IPAS, guru masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Meskipun metode ini dapat menyampaikan materi secara langsung. namun, kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran untuk proses berpikir dan pemecahan masalah. Hal ini mendorong saya untuk mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning*, agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran serta dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Desain

Setelah melakukan analisis dan mengetahui apa yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah membuat desain. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pengkajian Materi

Materi yang dikembangkan dalam LKPD adalah materi “Keberagaman Budaya”, sesuai dengan hasil analisis pada tahap pertama, materi ini disusun dalam LKPD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan tujuan agar pembelajaran lebih menarik serta peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat melatih keterampilan berpikir kritis. LKPD ini disusun sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning* yaitu: orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis serta mengevaluasi proses

pemecahan masalah.⁶⁵

b. Perancangan Awal

Lembar kerja peserta didik disusun sesuai dengan sintak model *Problem Based Learning* dan mengacu pada indikator berpikir kritis dalam setiap kegiatanya. LKPD dicetak menggunakan kertas *art paper* ukuran A4, dengan menggunakan jenis huruf yang konsisten yaitu Times New Romans. Langkah awal dalam pengembangan LKPD adalah merancang desain sampul depan dan menentukan konsep isi LKPD. Pembelajaran dimulai dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan membaca materi yang tersedia. Setelah itu, isi LKPD mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning*. Seluruh kegiatan ini disesuaikan dengan materi “Keberagaman Budaya” dengan fokus untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas 4.

c. Perangkat Pembuat

Dalam pembuatan LKPD, peneliti menggunakan aplikasi Canva sebagai alat untuk mendesain. Sementara itu, hasil desain dicetak menggunakan printer untuk menghasilkan versi cetaknya.

d. Perencanaan Instrumen

LKPD yang telah disusun akan dievaluasi menggunakan angket penilaian yang dirancang berdasarkan sejumlah aspek dan

⁶⁵ Enggar KuMiasih, Tri Joko Raharjo, and Agus Yuwono, “Effectiveness of Problem-Based LeaMing for Improved LeaMing Outcomes and Critical Thinking” 14, no. 1 (2024): 17–25.

indikator tertentu. Angket ini diberikan kepada para ahli validator untuk menilai sejauh mana LKPD layak digunakan dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan menggunakan skala likert dalam bentuk checklist. Setelah dinyatakan layak oleh validator, LKPD akan diuji cobakan kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kemudahan penggunaan LKPD selama proses pembelajaran.

e. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan kepada peserta didik adalah berupa soal pretest dan posttest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran IPAS pada materi “Keberagaman Budaya”.

3. Pengembangan

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Urutan yang digunakan pada tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembuatan LKPD

1) Pembuatan cover LKPD

Cover LKPD yang dibuat terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian depan dan belakang. Pada cover depan tertulis judul “Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* IPAS IV Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal”.

Ditambah dengan pemilihan warna yang cerah dan gambar pendukung yang berhubungan dengan materi keberagaman

budaya dan kearifan lokal. Adanya gambar pendukung bertujuan untuk menarik Minat belajar peserta didik dan menambah semangat dalam proses pembelajaran. Sementara itu, cover belakang berisikan penjelasan singkat tentang isi dan tujuan LKPD yang disusun.

2) Pembuatan isi LKPD

Tampilan dari isi dan materi yang digunakan dalam LKPD ini, baik materinya maupun soal-soal latihannya disusun dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning*. Dalam LKPD tersebut disertakan petunjuk penggunaan yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam penggunaanya. Selain itu, LKPD juga memuat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut, semuanya telah disesuaikan dengan kurikulum Merdeka.

b. Proses Validasi

1) Hasil validasi ahli desain media

Hasil validasi ahli desain media yang dilakukan oleh ahli desain media dengan hasil skor validasi 90,7% termasuk dalam kategori “sangat valid”.

2) Hasil validasi ahli materi

Hasil validasi ahli materi pembelajaran yang dilakukan oleh ahli materi dengan hasil skor validasi 88,8% termasuk

dalam kategori “sangat valid”.

3) Hasil validasi ahli pembelajaran

Hasil validasi ahli pembelajaran yang dilakukan oleh ahli pembelajaran dengan skor validasi 94% termasuk dalam kategori “sangat valid”.

4. Implementasi

Setelah LKPD berbasis *Problem Based Learning* melalui tahap validasi dan hasilnya dinyatakan bahwa LKPD tersebut “sangat valid” dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Uji cob aini dilakukan pada peserta didik kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban yang berjumlah 25 anak. Penelitian ini dilakukan pada 11 Juni 2025. Pada kegiatan uji coba ini, diawali dengan mengerjakan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian dilanjut dengan pembelajaran menggunakan LKPD, dan diakhiri dengan mengerjakan soal posttest untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman dan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan LKPD.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan hasil penilaian dari para ahli. Masukan dan saran yang diberikan digunakan sebagai bahan dasar untuk memperbaiki LKPD agar menjadilebih baik. Selain itu, tanggapan dari peserta didik juga menjadipertimbangan dalam mengevaluasi produk LKPD. Peneliti melakukan revisi pada bagian-

bagian LKPD yang dinilai perlu diperbaiki oleh para ahli. Untuk mengetahui apakah LKPD efektif serta layak digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest peserta didik. Jika nilai posttest peserta didik lebih tinggi dari nilai pretest, maka dapat dikatakan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran.

B. Pengaruh LKPD Berbasis *Problem Based Learning*

Pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* bisa diketahui berdasarkan hasil dari pengujian terhadap 25 peserta didik kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban. LKPD berbasis *Problem Based Learning* terbukti dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar peserta didik. Pengujian terhadap 25 peserta didik MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban dengan menggunakan soal pretest dan soal posttest. Soal pretest, dikerjakan peserta didik sebelum mendapat perlakuan menggunakan LKPD IPAS Berbasis PBL. Kemudian, soal posstes dikerjakan peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan LKPD berbasis PBL. Hasilnya pada soal pretest peserta didik kelas 4 mendapatkan nilai rata-rata 70,0. Setelah pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL, peserta didik mengerjakan soal posttest dan mendapatkan nilai rata-rata 84,8. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 70,0 menjadi 84,8 menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL yang dirancang dengan menggunakan pendekatan PBL efektif dalam mendorong peserta didik untuk berpikir kritis selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Aini yang menjelaskan bahwa

pengembangan LKPD berbasis PBL mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi secara mendalam sekaligus melatih berpikir kritis peserta didik.⁶⁶

Selama proses pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL memperlihatkan bahwa peserta didik aktif dalam mengembangkan setiap aspek berpikir kritis selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ada dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sesuai dengan StudiHsu Et a (2025) dalam jurnal *Frontiers in Education* yang menyatakan bahwa PBL dapat membuat peserta didik untuk memecahkan masalah nyata, mengembangkan argumentasi, dan melakukan evaluasi. Model pembelajaran tersebut sejalan dengan tujuan utama pengembangan indikator berpikir kritis yang diterapkan dalam LKDP.⁶⁷

C. Hasil Kemenarikan LKPD

Kemenarikan LKPD berbasis PBL yang digunakan dalam proses pembelajaran bisa diketahui dari uji dilapangan melalui tanggapan peserta didik. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan angket respon peserta didik terhadap kemenarikan LKPD yang terdiri dari 10 pertanyaan. Angket ini diisi oleh 25 peserta didik kelas IV MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Setelah angket dibagi oleh peneliti, peserta didik mengisi angket tersebut. Kemudian, hasil dari angket tersebut diperoleh skor sebesar 90,6%.

⁶⁶ Aini, Wirahayu, and Budijanto, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Geografi.”

⁶⁷ Ting Su et al., “The Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) in Enhancing Critical Thinking Skills in Medical Education: A Systematic Review and Meta-Analysis,” *Frontiers in Education* 10, no. June (2025): 1–10, htTPs://doi.org/10.3389/feduc.2025.1565556.

Presentase tersebut menunjukan bahwa LKPD termasuk dalam kategori Valid dan Menarik.

Menurut peserta didik kelas IV, LKPD berbasis *Problem Based Learning* dianggap menarik karena beberapa alasan, yaitu: (1) Tampilan cover LKPD yang menarik dan sesuai dengan materi. (2) Pada setiap halaman terdapat gambar yang membantu peserta didik lebih mudah memahami isi LKPD. Hal ini sejalan dengan pendapat Nina Sundari yang menyatakan bahwa, Peserta didik lebih tertarik pada gambar disbanding tulisan, apalagi jika gambar yang disajikan dengan baik, maka akan menambah semangat belajar peserta didik.⁶⁸ (3) Materi yang disajikan dalam LKPD juga dikaitkan dengan pengalaman dan kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya yang berhubungan keberagaman budaya. (4) Peserta didik merasan terbantu dalam belajar sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sungkono yang menyatakan bahwa, Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.⁶⁹ (5) Peserta didik lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran. (6) jenis huruf, ukuran dan Bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dibaca dan dipahami oleh peserta didik. (7) LKPD berbasis PBL juga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar tentang matari “

⁶⁸ Nina Sundari, “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial DiSekolah Dasar,” *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 5, no. 1 (2016), htTPs://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2836.

⁶⁹ Sungkono et al., “Pembelajaran Yang Efektif, Efisien, Dan Menyenangkan Dengan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar DiWilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo,” *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Masyarakat* 9, no. 2 (2024): 195–99.

Keberagaman Budaya “. Hal ini sesuai dengan pendapat Tejo Nurseto yang menyatakan bahwa, Media pembelajaran bisa menumbuhkan semangat belajar karena lebih menarik, membuat peserta didik lebih aktif, dan membuat materi jadimudah dipahamii sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷⁰

⁷⁰ Tejo Nurseto, “Jurnal EkonoMi Dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2011,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8, no. 1 (2011): 19–35, [htTPs://media.neliti.com/media/publications/17286-ID-membuat-media-pembelajaran-yang-menarik.pdf](http://media.neliti.com/media/publications/17286-ID-membuat-media-pembelajaran-yang-menarik.pdf).

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses pengembangan LKPD mengikuti model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah divalidasi oleh ahli desain media dengan hasil skor validasi 90,7% termasuk dalam kategori “sangat valid”, ahli materi dengan hasil skor validasi 88,8% termasuk dalam kategori “sangat valid”, dan ahli pembelajaran dengan skor validasi 94% termasuk dalam kategori “sangat valid”, menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat valid dan layak digunakan.
2. Pengaruh LKPD diukur dengan menggunakan soal *Pretest-Posttest* yang dibagikan kepada peserta didik. Soal *Pretest* dibagikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran IPAS dimulai. Untuk soal *Possttest* dibagikan kepada peserta didik setelah pembelajaran menggunakan LKPD IPAS berbasis *Problem Based Learning*. Keefektifan LKPD dinilai tinggi, dengan hasil peningkatan pengerjaan soal *pretest-posttest* dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 70,0 meningkat menjadi 84,8 pada nilai *posttest*. Hal ini menunjukan peningkatan berpikir kritis serta hasil belajar pada peserta didik kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban.
3. Kemenarikan LKPD diukur dengan menggunakan angket respon peserta didik yang dibagikan setelah semua proses pembelajaran selesai. Hasil angket dari peserta didik mencapai 90,6% yang termasuk dalam kategori

“sangat menarik”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru untuk melakukan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS ditingkat dasar.

B. Saran

1. Disarankan kepada guru agar menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* ini sebagai bahan ajar untuk membantu dalam proses pembelajaran IPAS agar dapat melatih berpikir kritis peserta didik.
2. Sebelum menggunakan LKPD untuk melatihkan keterampilan berpikir kritis, hendaknya guru memberikan pengenalan mengenai keterampilan berpikir kritis.
3. LKPD berbasis *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, serta mampu mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
4. Perlu dilakukan penelitian pengembangan LKPD pada mata pelajaran yang lain untuk memperluas penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, DandiMifta, and Dwi Astuti. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem-Based Learning (PBL) Pada Topik Sudut." *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* 15, no. 2 (2021): 190–200. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i2.36444>.
- Adolph, Ralph. "Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" 2, no 4 (2022): 1–23.
- Aini, Anita Nur, Yuswanti Ariani Wirahayu, and Budijanto Budijanto. "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 2, no. 12 (2023): 1236–48. <https://doi.org/10.17977/um063v2i12p1236-1248>.
- Anggita, Atikah Dewi, Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, and Catur Prasetyawati. "Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS DiKelas 4 Sd N Panggung Lor." *Inventa* 7, no. 1 (2023): 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>.
- Anggraeni, Nofi, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih. "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips DiKelas Tinggi." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 84–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>.
- Arends, Richard I. *Problem Based Learning. Learning to Teach.* 9th editio. McGraw-Hill Education, 2012.
- Ariadila, Salsa Novianti, Yessi Feronica Nuryati Silalahi, Firda Hanan Fadiyah, Ujang Jamaluddin, and Sigit Setiawan. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Bagi Siswa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664–69.
- Arif, Dimas Sofri Fikri, Zaenuri, and AdiNur Cahyono. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif Dan Google Classroom." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, no. 2018 (2019): 323–28. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/594>.
- Cherlianna, Intan Sukma, Tri Murti, and Khusnul Khotimah. "Pengembangan LKPD Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Keberagaman Bangsaku Kelas IV." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 11 (2022): 1040–52. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1040-1052>.

Dian Dwi Suryani, Rina Dwi Setyawati, and Fenny Roshayanti. "Pengaruh Model Pbl Menggunakan LKPD Berbantuan Media Puzzle Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iia." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 776–88. htTPs://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1359.

Effendi, Refki, Herpratiwi Herpratiwi, and Sugeng Sutiarso. "Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning DiSekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 920–29. htTPs://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846.

Emi, Evani. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ipas DiSdn 03 Bengkayang." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 1354–65.

Facione, Peter A. "Critical Thinking : What It Is and Why It Counts 2023 Update." *Insight Assessment*, no. ISBN 13: 978-1-891557-07-1. (2023): 1–28.

Fadilla, Rizky Dwi, and Yudha Febrianta. "Implementasi Kurikulum Merdeka DiSd Negeri 2 Kaliori." *Js (Jurnal Sekolah)* 8, no. 2 (2024): 314. htTPs://doi.org/ 10.24114/js.v8i2.56987.

Fadiyah, Hasnah, Endang Kurnianti, and Uswatun Hasanah. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Digital." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (2024): 243–55.

Firdaus, Muhammad, and Insih Wilujeng. "Pengembangan LKPD Inkirir Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 4, no. 1 (2018): 26–40. htTPs://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574.

Firdausi, Bilqis Waritsa, Warsono, and Yoyok Yermiandhoko. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 229–43. htTP://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001.

Hastuti, Rizka Damalia, Erwin Putera Permana, and Rian Damariswara. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Kegiatan Siang Hari Kelas I SDN 1 Mlandangan." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2023, 973–83.

Herayani, L, M L Ilhamdi, and M Syazali. "Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis PBL (Problem-Based Learning) Pada Materi IPA." *Journal of Classroom Action* ... 6, no. 2 (2024).

Khaira Ummah, Kuntum, and Dea Mustika. "Analisis Penggunaan Media

Pembelajaran Pada Muatan IPAS DiKelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1573–82. htTPs://jurnaldidaktika.org.

Kurniasih, Enggar, Tri Joko Raharjo, and Agus Yuwono. “Effectiveness of Problem-Based Learning for Improved Learning Outcomes and Critical Thinking” 14, no. 1 (2024): 17–25.

Lestar, N A, P W Kurniawan, and O Hendratama. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning Pada Materi Kehidupan Masyarakat Praaksara Indonesia Kelas X IPS DiSMA Gajah Mada.” *Prodiksema*, no. September (2023): 70–82. htTPs://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prodiksema/article/view/3232%0.

Magdalena, Ina, Alifa Hasna Aj, Dhea Auliya, and Rina Ariani. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vi Dalam Pembelajaran Ipa DiSdn Cipete 2.” *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 153–62. htTPs://ejurnal.stiTnPn.ac.id/index.php/pensa.

Magdalena, Ina, Amiratul Muzeeb Aditya, Nanda Oktaviani Muzakia, and Rizki Leonardho. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Dalam Pembelajaran IPS DiSDN Pondok Bahar 02.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 259–68. htTPs://ejurnal.stiTnPn.ac.id/ index.php/ pandawa.

Mardhani, Slamet Dini Tiara, Zeni Haryanto, and Abdul Hakim. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma.” *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2022): 206–13. htTPs://doi.org/10.59052/edufisika.v7i2.21325.

Mukhlis, Akhmad. “Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Ketidakpuasan Terhadap Citra Tubuh (Body Image Dissatisfaction).” *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 10, no. 1 (2013). htTPs://doi.org/10.18860/psi.v10i1.6357.

Nihayatul Fadlilah, Ummi, and Imaniar Purbasari. “Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas V.” *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 16314–21.

Nilam, Nadia, Rahmadhani Fitri, and Ganda Hijrah Selaras. “Meta-Analisis Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning.” *EduNaturalia: Jurnal Biologi Dan Kependidikan Biologi* 4, no. 2 (2023): 69. htTPs://doi.org/10.26418/edunaturalia.v4i2.65774.

Noprianda, Melia, Meiry Fadilah Noor, and Zulfani. “Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Sains Teknologi Masyarakat Pada Konsep.” *EDUSAINS* 8, no. 2 (2016): 182–91.

Nur Afiyanti dan, Eka. "Pengembangan LKPD Berbasis Problem Posing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Materi Kesetimbangan Kimia Development of LKPD Based on Problem Posing To Improve Creative Thingking Skills on Chemical Equilibrium Materials." *UNESA Journal of Chemical Education* 13, no. 1 (2024): 60–69.

Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti , Langlang Handayani. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. htTPs://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971.

Nurseto, Tejo. "Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2011." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8, no. 1 (2011): 19–35. htTPs://media.neliti.com/media/publications/17286-ID-membuat-mediapembelajaran-yang-menarik.pdf.

Okpatrioka Okpatrioka. "Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 86–100. htTPs://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154.

Pawestri, Elo, and Heri Maria Zulfiati. "Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 3 (2020): 903–13.

Penelitian, Jurnal, and Pendidikan Indonesia. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Mempelajari Keberagaman Budaya Indonesia Untuk" 2, no. 1 (2024): 13–29.

Pratiwi, Elva Anggun, Zulhaji Zulhaji, and Abdul Hajar. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 2, no. 2 (2023): 207. htTPs://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30263.

Rahardhian, Adhitya. "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 87–94. htTPs://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092.

Rahmawati, Diana Yulias, Aprilia Putri Wening, Sukadari Sukadari, and Adilla Desy Rizbudiani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 2873–79. htTPs://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766.

Rahmayati, Gismina Tri, and AndiPrastowo. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial DiKelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 13, no. 1 (2023): 16. htTPs://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i1.41424.

Sahid, Oleh :, Agus Nurhamid, and DidiSuryadi. "Jurnal Pendidikan Dasar." *Januari* 8, no. 1 (2016): 1–11.

Sarah Hulu, Nirwana Anas. "Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiiri Terbimbing Pada Materi Sistem Respirasi Manusia Siswa Kelas XI SMA / MA." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 231–50.

Saraswati, Dewi, I Wayan Distri, Alben Ambarita, and Universitas Lampung. "Pengembangan LKPD Berbasis Pbl Berorientasi Hots Untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 9 (2021): 1486–1500.

Sembiring, Irvan Mustofa, Ilham, Eka Sukmawati, and Opan Arifudin. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 305–14.

Septiana, Ayu Nanda. I Made Ari Winangun. "Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di sekolah Dasar." *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 43–54. file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB (2).pdf.

Sofyan, Herminarto, and Kokom Komariah. "Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 DiSmk." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 3 (2016): 260. htTPs://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275.

Su, Ting, Jing Liu, Lele Meng, Yijing Luo, Qiaoling Ke, and Lingzhu Xie. "The Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) in Enhancing Critical Thinking Skills in Medical Education: A Systematic Review and Meta-Analysis." *Frontiers in Education* 10, no. June (2025): 1–10. htTPs://doi.org/10.3389/feduc.2025.1565556.

Sugiyanto, Roso, and Asih Utami. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Tasc (Thinking Actively in a Social Context) Pada Pembelajaran Ips di sekolah Dasar." *Jipsindo* 5, no. 2 (2018): 119–33. htTPs://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i2.22084.

Sujarwo, Citra Gusyanti,. "Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): 123–30. htTPs://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.320.

Sundari, Nina. "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar." *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 5, no. 1 (2016). htTPs://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2836.

Sungkono, Mukhammad Luqman Hakim, Novi Trilisiana, and Mulyo Prabowo. “Pembelajaran Yang Efektif, Efisien, Dan Menyenangkan Dengan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar DiWilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo.” *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Masyarakat* 9, no. 2 (2024): 195–99.

Wahyu Ariyani, Oktavia, and Tego Prasetyo. “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1149–60. <htTPs://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>.

Waruwu, Marinu. “Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30. <htTPs://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

Wena, Made. “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.” *Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, no. April (2020): 262. <htTP://repository.uin-malang.ac.id/4643/>.

Widodo, Slamet. “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik Di sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2017): 189.

Wijayanti, Inggit Dyaning., Ekantini. Anita. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS SD/MI.” *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah* 2, no. 3 (2023): 310–24.

Yulanda, Nurul Izhan Pepridel, Zakiyatus Sofia, Fitrotul Mauludiyah, and Mohamad Zubad Nurul Yaqin. “Pengembangan E-LKPD Berbasis PBL Dalam Kurikulum Merdeka DiSD Al-Baitul Amien Jember.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 4049–59.

Yunus, M. “Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Pada” *Journal Governance and Politics (JGP)* 3 (2023): 97–107.

Zulfahmi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik.” *Jurnal Tahsinia* 4, no. 2 (2023): 300–311.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor
Sifat
Lampiran
Hal

: 1619/Un.03.1/TL.00.1/05/2025
: Penting
: -
: Izin Penelitian

07 Mei 2025

Kepada

Yth. Kepala MI Tarbiyatul Banin Banan Jetak Montong Tuban
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Moch. Farizal Fitri Andika
NIM	:	210103110143
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	:	Pengembangan Lkpd Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban
Lama Penelitian	:	Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Hasil Angket Validasi Ahli Desain Media

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian	: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Ipas Untuk Kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban	
Pengembang	: Moch. Farizal Fitri Andika	
Instansi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	

A. Pengantar

Dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Ipas Untuk Kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban”, peneliti bermaksud melakukan validasi terhadap desain dari media pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai ahli media pembelajaran.

Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui kualitas serta kesesuaian desain dalam media tersebut. Hasil evaluasi melalui angket ini akan digunakan untuk menyempurnakan media pembelajaran agar lebih optimal dalam penggunaannya di kelas. Sebagai penutup, peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian sebagai ahli desain media.

B. Identitas Ahli

Nama	:	VAHMISA AVIANA MELINDA, M.Pd
Instansi	:	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Tanggal Validasi	:	19 MAI 2025

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk terlebih dahulu membaca atau mempelajari media pembelajaran yang telah dikembangkan
2. Silahkan menjawab setiap pertanyaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang paling sesuai
3. Apabila terdapat masukan atau saran, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada lembar yang telah disediakan
4. Ketelitian dan kecermatan dalam memberikan penilaian sangat diharapkan

D. Keterangan

Skala Penilaian /Tanggapan		Keterangan				
		1	2	3	4	5
		Tidak Baik				
		Kurang Baik				
		Cukup Baik				
		Baik				
		Sangat Baik				

E. Penilaian

No.	Variabel	Pernyataan	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Efektifitas	LKPD mudah digunakan oleh peserta didik					✓
		LKPD dapat membuat mendorong motivasi dan keaktifan peserta didik					✓
		LKPD dapat membantu peserta didik memahami materi					✓
2.	Tampilan LKPD	Desain Cover LKPD					
		Ketepatan pemilihan warna dan <i>font</i> pada cover					✓
		Kesesuaian gambar pada cover dengan materi					✓
		Kerapian gambar dan tulisan pada cover					✓
		Desain Isi LKPD					
		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf					✓
		Pemilihan warna dan model desain tidak monoton				✓	
		Terdapat petunjuk penggunaan yang memudahkan peserta didik dalam memahami kegiatan yang tertera pada LKPD					✓

3.	Konsistensi Penulisan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik						✓
		Ketepatan spasi antar huruf dan baris				✓		
		Konsistensi penggunaan font tiap halaman gambar			✓			tidak
		Kesesuaian isi dengan komponen LKPD dan mempresentasikan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>					✓	

F. Kritik dan Saran

LKPD sudah layak digunakan
namun perlu revisi.

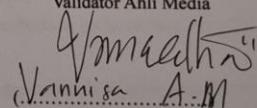
G. Kesimpulan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ipa untuk kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Malang, 19 Mei 2025

Validator Ahli Media


Vannisa A.M.

Lampiran 3 Hasil Angket Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian :	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran IPAS Untuk Kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban
Pengembang :	Moch. Farizal Fitri Andika
Instansi :	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Pengantar

Dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Ipas Untuk Kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban”, peneliti bermaksud melakukan validasi terhadap desain dari media pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai ahli media pembelajaran.

Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui kualitas serta kesesuaian desain dalam media tersebut. Hasil evaluasi melalui angket ini akan digunakan untuk menyempurnakan media pembelajaran agar lebih optimal dalam penggunaannya di kelas. Sebagai penutup, peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian sebagai ahli desain media.

B. Identitas Ahli

Nama : Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
Instansi :
Tanggal Validasi :

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk terlebih dahulu membaca atau mempelajari media pembelajaran yang telah dikembangkan
2. Silahkan menjawab setiap pertanyaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang paling sesuai
3. Apabila terdapat masukan atau saran, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada lembar yang telah disediakan
4. Ketelitian dan kecermatan dalam memberikan penilaian sangat diharapkan

D. Keterangan

Skala Penilaian /Tanggapan	Keterangan
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

E. Penilaian

No	Variabel	Pernyataan	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Aspek Materi	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan CP, TP, dan ATP					
		LKPD yang disajikan sudah sesuai dengan langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>					
		Kesesuaian materi dengan model <i>Problem Based Learning</i>					
		Materi disajikan dengan contoh yang jelas untuk mempermudah pemahaman					
		Materi melibatkan peserta didik secara aktif					
		Aktivitas yang melibatkan peserta didik cukup menarik					
		Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik					
		Gambar relevan dengan materi yang disajikan					
		Gambar dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep					
		Gambar disajikan dengan kualitas yang baik					
2.		Penjelasan materi konsisten dan tidak membingungkan					
		Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah difahami oleh siswa					

		Penggunaan kata sesuai dengan kaidah bahasa yang benar						✓
--	--	---	--	--	--	--	--	---

F. Kritik dan Saran

Pada Tujuan Pembelajaran dibentuk menjadi A, B, SD
 Jumlah tuntutan kelengkapan wajib yg demikian nyata
 Daftar Pustaka ditambahkan
 Tambah gambar yg memperkuat materi / pertual budaya
 Kependidikan dikuat ditiuh HOTS

G. Kesimpulan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ips untuk kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Malang,2025

Validator Ahli Materi

(.....)

Lampiran 4 Hasil Angket Validasi Ahli Pembelajaran

INSTRUMEN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Judul Penelitian :	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban
Pengembang :	Moch. Farizal Fitri Andika
Instansi :	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Pengantar

Dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban”, peneliti bermaksud melakukan validasi desain dan materi dari media pembelajaran LKPD yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai ahli media pembelajaran.

Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui kualitas serta kesesuaian desain dan materi dalam media tersebut. Hasil evaluasi melalui angket ini akan digunakan untuk menyempurnakan media pembelajaran agar lebih optimal dalam penggunaannya di kelas. Sebagai penutup, peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian sebagai ahli desain media.

B. Identitas Ahli

Nama : *ABD. KHOLIQ. SPd.I*
Instansi : *HI. TBB*
Tanggal Validasi : *14- Mei 2025*

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk terlebih dahulu membaca atau mempelajari media pembelajaran yang telah dikembangkan
2. Silahkan menjawab setiap pertanyaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang paling sesuai
3. Apabila terdapat masukan atau saran, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada lembar yang telah disediakan
4. Ketelitian dan kecermatan dalam memberikan penilaian sangat diharapkan

D. Keterangan

Skala Penilaian /Tanggapan	Keterangan
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

E. Penilaian

No.	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Materi dalam media sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran					✓
2.	Media LKPD mendukung ketercapaian indikator pembelajaran siswa kelas 4				✓	
3.	Media LKPD memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa				✓	
4.	Penggunaan media jelas dan mudah dipahami					✓
5.	Aktivitas yang disediakan dalam media mendorong siswa untuk belajar aktif					✓
6.	Media dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri maupun kolaboratif					✓
7.	Media membantu memfasilitasi pembelajaran remedial dan pengayaan				✓	
8.	Media dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa					✓
9.	Penyajian materi dalam media menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 4					✓
10.	Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan media sesuai dengan durasi pembelajaran				✓	

F. Kritik dan Saran

G. Kesimpulan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ipas untuk kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Malang,2025

Validator Ahli Pembelajaran



(ABD. KHALIL, S.PD.I.)

Lampiran 5 Hasil Angket Respon Peserta Didik

INSTRUMEN RESPON PESERTA DIDIK

Judul Penelitian	: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran IPAS Untuk Kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban
Pengembang	: Moch. Farizal Fitri Andika
Instansi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Pengantar

Dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Untuk Kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban”, peneliti bermaksud melakukan validasi terhadap desain dari media pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai ahli media pembelajaran.

Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui kualitas serta kesesuaian desain dalam media tersebut. Hasil evaluasi melalui angket ini akan digunakan untuk menyempurnakan media pembelajaran agar lebih optimal dalam penggunaannya di kelas. Sebagai penutup, peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian sebagai ahli desain media.

B. Identitas Peserta Didik

Nama : Laila Afritia nur Saisa bilo (saisa)
No. Absen : 05
Kelas : IV b
Sekolah : MI TBB

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, perhatikan dan kerjakan tugas yang sudah dibagikan
2. Berilah tanda centang (v) pada penilaian yang kamu anggap paling tepat
3. Kejujuran dalam penilaian ini sangat diharapkan

D. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Materi	Tugas dalam LKPD membantu saya dalam memahami materi Keberagaman Budaya	✓				✓
		Rangkaian kegiatan dalam LKPD memberikan pengalaman baru bagi saya			✓		
		LKPD memudahkan saya dalam belajar		✓			
2.	Penyajian	Tampilan LKPD baik dan menarik				✓	
		LKPD disajikan dengan gambar gambar yang menarik dan sesuai dengan materi				✓	
		Isi dan desain LKPD menarik perhatian saya untuk belajar		✓			
3.	Problem Based Learning	Variasi kegiatan pembelajaran dalam LKPD menyenangkan				✓	
		Rangkaian kegiatan dalam LKPD memudahkan saya dalam memahami materi Keberagaman Budaya				✓	
		Penulisan kalimat dalam LKPD mudah untuk dipahami				✓	
4.	Bahasa dan Keterbacaan	Penulisan dalam LKPD menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓	

E. Kritik dan Saran**F. Kesimpulan**

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS untuk kelas 4 MIS Tarbiyatul Banin Banat Tuban dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Malang,2025

Peserta Didik

(Laila Afriyia, nis 201000000000000000)

Lampiran 6 Hasil Pretest Dan Postest

Soal Pretest

Mata Pelajaran IPAS kelas 4 Materi Keberagaman Budaya

Nama : **Kirara**
Kelas : **V. B**

Pilihlah satu jawaban yang poling tepat!

1. Rumah adat Joglo berasal dari daerah ...
A. Aceh
B. Sumatera Barat
C. Jawa Timur
D. Bali

2. Tari Saman berasal dari daerah ...
A. Bali
C. Jawa Timur
C. Aceh
D. Kalimantan

3. Berikut ini yang merupakan ciri khas pakaian adat adalah ...
A. Sifatnya yang praktis
B. Dipakai hanya oleh laki-laki
C. Tidak memiliki motif
D. Menggunakan motif khas daerah

4. Fungsi utama dari tarian tradisional adalah ...
A. Memuaskan kebutuhan pribadi
B. Sebagai sarana hiburan dan upacara adat
C. Untuk olahraga
D. Sebagai media belajar matematika

5. Menghargai budaya daerah lain penting karena ...
A. Sifatnya yang praktis
C. Agar bisa membandingkan mana yang lebih baik
C. Agar tercipta ketertiban dan saling menghargai ✓
D. Karena semua budaya sama saja

6. Ihs tenanmu berbeda budaya dan kebiasaan, sikap yang tepat adalah ...
A. Menginginkan agar dia berubah
C. Menerima dan menghargai perbedaannya
C. Tidak mau bertemu dengannya
D. Meminta dia menyesuaikan diri sepenuhnya

7. Berikut ini contoh sikap meng lengai teman dari budaya berbeda adalah ...
A. Tidak mau duduk sendiriku dengannya
C. Membantu saat ia kesulitan, meski berbeda budaya
C. Membandingkan budayanya dengan budaya kita
D. Menyuruhnya mengikuti kebiasaan kita

Soal Posttest

Mata Pelajaran IPAS kelas 4 Materi Keberagaman Budaya

Nama : **Kirara**
Kelas : **V. B**

Pilihlah satu jawaban yang poling tepat!

1. Tari Kecak berasal dari daerah ...
A. Sumatera Barat
C. Bali
C. Aceh
D. Jawa Timur

2. Berikut ini yang merupakan ciri khas tarian daerah adalah ...
A. Menggunakan gerakan bebas dan modern
B. Dituruti langsung oleh
C. Membandingkan dengan sesuai budaya daerah asal
D. Diiringi oleh alat musik luar negeri

3. Fungsi dari rumah adat tradisional adalah ...
A. Untuk tempat hiburan
C. Tempat tinggal dan kegiatan adat
C. Sebagai tempat belanja
D. Sebagai kantor pemerintahan

4. Menghargai budaya orang lain akan menciptakan ...
A. Persepsi yang buruk
B. Konflik dan perpecahan
C. Rasa iri antar suku
D. Kerukunan dan persatuan

5. Ketika milih teman menampilkan budaya dari daerahnya, sebaiknya kita ...
A. Menginginkan teman terlihat aneh
B. Mencari tawaran budaya
C. Memberikan dukungan dan pujian
D. Tidak peduli

6. Penyebab konflik budaya di lingkungan sekolah bisa terjadi jika ...
A. Semua budaya dihargai
B. Mengajak teman permainan budaya
C. Ada siswa yang mengajak budaya temannya
D. Ada pertunjukan tari daerah

7. Jika terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi budaya, tindakan yang tepat adalah ...
A. Menolak semua pendapat teman
B. Diam saja dan tidak ikut diskusi

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP



Nama	: Moch. Farizal Fitri Andika
NIM	: 210103110143
Tempat, tanggal lahir	: Lamongan, 20 Desember 2001
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk	: 2021
Alamat	: Jl. Pahlawan, Kalianyar Gg II, Sukomulyo, Lamongan
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none">: Tk Al-Lathifyah 3: MI Mumi Ma'arif NU Sunan Drajad Lamongan: Mts Plus Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Jombang: MA Unggulan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Jombang: UIN Malang